

**PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI
PONDOK PESANTREN YANABI'UL ULUM WARROHMAH KUDUS**

(STUDI *LIVING QUR'AN*)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

AZZAH LUQINATUL HUSNA

NIM : 1804026035

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Azzah Luqinatul Husna

NIM : 1804026035

Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Azzah Luqinatul Husna

NIM. 1804026035

**PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI PONDOK
PESANTREN YANABI'UL ULUM WARROHMAH KUDUS
(Studi *Living Qur'an*)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AZZAH LUQINATUL HUSNA
NIM: 1804026035

Semarang, 23 Mei 2022
Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Muhammad Makmun Abha, M.Hum.
NIP. 198907132019031015

Pembimbing I

Dr. H.A Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag.
NIP. 197104021995031001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Azzah Luqinatul Husna

NIM : 1804026035

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04
DI PONDOK PESANTREN YANĀBI'UL ULUM WARROHMAH
KUDUS

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Mei 2022

Pembimbing II



Muhammad Makmun Abha, M.Hum.
NIP. 198907132019031015

Pembimbing I



Dr. H.A Hasan Asv'ari Ulamai, M.Ag.
NIP. 197104021995031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Azzah Luqinatul Husna

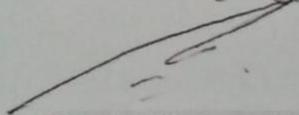
NIM : 1804026035

Judul : PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI
PONDOK PESANTREN YANABI'UL ULUM WARROHMAH KUDUS.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang pada tanggal: 23 Juni 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu MUshuluddin dan Humaniora.

Semarang, 23 Juni 2022

Sekretaris Sidang/Penguji II



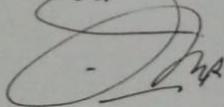
Moh. Hadi Subowo, M.T.I
NIP. 198703312019031003

Ketua Sidang Penguji I



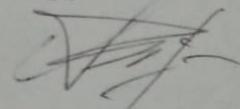
Rokhmah Ulfah, M.Ag
NIP. 197005131998032002

Penguji III



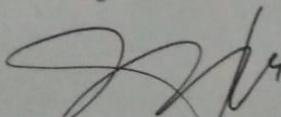
Muhtarom, M.Ag
NIP. 196906021997031002

Penguji IV



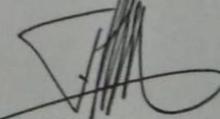
Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 197005241998032002

Pembimbing I



Dr. H.A Hasan Asy'ari Ulamai, M.Ag
NIP. 197104021995031001

Pembimbing II



Muhammad Makmun Abha, M.Hum
NIP. 198907132019031015

MOTTO

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”¹

¹ Qs. Yūsuf : 04

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ُ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Kataba كتب

Fa'ala فعل

Zukira ذكر

Haula هول

Yazhabu يذهب

Suila سئل

Kaifa كيف

3. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ا ... ء ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي ئ	Kasrah dan ya	I	i dan garis diatas
و ؤ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh : قال : qāla

رمى : ramā

قيل : qīla

يقول : yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasinya menggunakan:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

c. Kalau dengan kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contohnya : روضة الأطفال : rauḍah al-aṭfāl

روضة الأطفال : rauḍatul al-aṭfāl

المدينة المنورة : al-madinah al-munawwarah

5. Syaddah

Syaddah (tasydid) yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya : رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبَيْرِ : al-Birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contohnya : الشفاء : asy-syifā

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalam

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الرَّجُلُ : ar-rajulu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contohnya : تَأْخُذُ ta'khuẓu

سَيِّئٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya :

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ : wa inna allāha lahuwa khairur rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal pada nama diri dan penulisan kalimat. Bilamana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contohnya : وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ : wallāhu bikulli syai'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR’AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI PONDOK PESANTREN YANĀBĪ’UL ULUM WARROHMAH KUDUS (STUDI *LIVING QUR’AM*)”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Mundhir, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta M. Sihabudin, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Hasan Asy’ari Ulamai, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I, serta Muhammad Makmun Abha, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membelaki berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Pada Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus, Abdul Khaliq, S.Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Pada Bapak Farhan, S.Ud, Ibu Shofiyatul Maula, S.Hi, dan Aulia Nur Inayah, selaku pengajar serta pengurus di Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus, yang telah memberikan dukungan serta doa demi kelancaran serta terselesaikannya penelitian ini.

8. Pada kedua orang tuaku tercinta Bapak Imam Sibaweh dan Ibu Nur Asmani, yang selalu memberikan dukungan baik berupa kasih sayang, perhatian, serta do'a tiada henti demi keberhasilan selesainya skripsi ini.
9. Pada Ibu Hj. Zulaikha, selaku orang tua dari sahabat saya yang selalu memberi semangat, perhatian, serta doa demi kelancaran penelitian saya.
10. Pada sahabatku Laili Noor Azizah dan Salwaa Aziizah, yang selalu memberikan semangat, perhatian serta do'a tiada henti demi keberhasilan selesainya skripsi ini.
11. Pada teman kamarku di kos Farras Khirzi Khanifah, S.Pd, yang telah menemani perjalanan skripsiku dari awal sampai akhir serta selalu memberi semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
12. Pada teman-teman kosku BPI P3 Asna, Ilmi, Rahma yang selalu siap kapanpun untuk sambat perihal skripsi, yang selalu menghiburku dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.
13. Pada teman-teman kelas IAT A-18 Faridatun Ni'mah, Salwaa Aziizah, Ilham Mudzaffar, Imam Ghazali, Durrotun Nisak, dan Waliyatul Azizah, yang telah menemani perjalanan skripsi saya, serta memberikan dorongan agar skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
14. Pada Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Pada UKM-U Nafilah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan serta do'a juga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 23 Mei 2022

Penulis,



Azzah Luqinatul Husna

NIM. 1804026035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DEKLARASI KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Living Qur'an	15
1. Pengertian Living Qur'an.....	15
2. Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah	17
3. Arti Penting Kajian Living Qur'an	18
B. Praktik Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04	18
1. Dasar Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04	18
2. Keutamaan Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04	20
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI PONDOK PESANTREN YANĀBI'UL ULUM WARROHMAH KUDUS.....	24
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanābi'ul ulum warrohmah Kudus	24
B. Profil Pondok Pesantren Yanābi'ul ulum warrohmah Kudus	26
C. Latar Belakang Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren	

Yanābi’ul ulum warrohmah Kudus	40
D. Praktik dan Tujuan Pembacaan Al-Qur’an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābi’ul ulum warrohmah Kudus	45
E. Pandangan Pesantren Terhadap Pembacaan Al-Qur’an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābi’ul ulūm warrohmah Kudus	51
BAB IV ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR’AN SURAH YŪSUF AYAT 04 DI PONDOK PESANTREN YANĀBI’UL ULUM WARROHMAH KUDUS	55
A. Beberapa Cara Pandang Pesantren Terhadap Pembacaan Al-Qur’an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābi’ul ulūm warrohmah Kudus	55
B. Makna dari Praktik Pembacaan Al-Qur’an Surah Yūsuf Ayat 04 Bagi Para Santri di Pondok Pesantren Yanābi’ul ulum warrohmah Kudus	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DOKUMENTASI	76
SURAT IZIN PENELITIAN	78
DATA RIWAYAT HIDUP	79

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan rasa ketertarikan penulis pada praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang diterapkan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus sampai sekarang. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai praktik tersebut. Dalam penelitian ini, penulis membagi dua rumusan masalah, yakni bagaimana pandangan pesantren pada praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 dan apa makna yang terkandung dalam praktik tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kajian *living Qur'an* dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana dalam kajian ini membahas tentang respon umat Islam terhadap al-Qur'an yang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus diawali dengan membaca 5 surah pilihan, yang dibaca setiap selesai shalat fardhu berjamaah. Kelima surah tersebut adalah Surah al-Wāqī'ah, Surah ad-Dukhān, Surah ar-Raḥmān, Surah Yāsīn dan Surah al-Mulk. Dan Surah Yūsuf ayat 04 ini dibaca setelah selesai membaca surah-surah pilihan tersebut. Sebelum membaca 5 surah pilihan juga diawali dengan membaca wirid, sholawat *tibbil qulub* dan doa yang dipimpin oleh pengasuh pondok. Pengasuh serta para ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah meyakini bahwa adanya pembacaan 5 surah pilihan dan praktik pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 ini membawa keberkahan di dalam pondok pesantren serta dapat membantu santri dalam pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Yūsuf ayat 04 tersebut.

Kata kunci : Praktik, Surah Yūsuf Ayat 04, *Living Qur'an*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi *living Qur'an* merupakan pembahasan yang di dalamnya terdapat berbagai respon umat Islam terhadap al-Qur'an, baik dilaksanakan secara individu ataupun oleh kelompok tertentu.¹ Kalam Allah yakni al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar baginda Nabi Muhammad saw. yang mempunyai keistimewaan luar biasa. Didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan untuk seluruh makhluk-Nya sebagai wujud kasih sayang Allah.² Dengan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka Allah limpahkan keberkahan dalam kehidupan umat Islam serta ketenangan hati dan jiwa. Bahkan untuk sekedar membaca al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah apalagi mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena sosial keagamaan yang terjadi di dalam masyarakat merupakan bentuk interaksi mereka terhadap al-Qur'an. Respons umat Islam terhadap al-Qur'an dipengaruhi dengan cara berpikir, kondisi sosial masyarakat, serta konteks kehidupan yang berada disekitar mereka. Berbagai tradisi masyarakat atau praktik resepsi respon dalam memperlakukan al-Qur'an ini yang dinamakan dengan *al-Qur'an in everyday life*, yaitu menghidupkan al-Qur'an dalam keseharian.³

Seiring berjalanya waktu, respon umat Islam terhadap al-Qur'an semakin banyak dipraktikkan baik dari individu maupun kelompok tertentu. Pada masyarakat Indonesia umumnya, terdapat ketertarikan dalam merespon beberapa surah pilihan dalam al-Qur'an yang kemudian dipraktikkan secara terus menerus lalu menjadi sebuah tradisi atau ritual keagamaan yang dipraktikkan dalam masyarakat tertentu.

Pada hakikatnya surah atau ayat yang terkandung di dalam al-Qur'an mempunyai keistimewaan atau keutamaannya sendiri-sendiri. Karena pada dasarnya Allah swt menurunkan al-Qur'an sebagai obat (penawar) dan rahmat untuk umat Islam. Sebagaimana firman Allah swt:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

¹ Ahmad Farhan, "*Living Qur'an Sebagai Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*", *El-Afkar* vol. 6, 2017, h. 8.

² Ahsin Sakho Muhammad, "*Keberkahan Al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*", PT. Qaf Media Kreativa, 2017, h. 13.

³ Afriadi Putra, "*Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)*", *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 2019, h. 28.

Artinya : “dan Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (Q.S. Al-Isra : 82)

Fenomena sosial keagamaan yang mempraktikkan al-Qur’an surah pilihan salah satunya ada di sebuah lembaga pendidikan yaitu di Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus yang merupakan pondok pesantren khusus putri yang berada dalam satu lingkup di MA NU Banat Kudus tepatnya di Jln. K.H.M. Arwani Amin desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Nama Yanābī’ul Ulum Warrohmah merupakan hasil kolaborasi dari dua nama yang diberikan oleh romo KH. Ulin Nuha Arwani dan romo KH. Sya’roni Ahmadi yang merupakan dua tokoh kharismatik di kota Kudus.⁴

Hal yang menarik untuk dibahas di dalam Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah adalah adanya praktik pembacaan al-Qur’an Surah Yūsuf ayat 04. Praktik ayat al-Qur’an sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, yakni dengan meresepsi al-Qur’an atau menjadikan al-Qur’an bukan sekedar teks, yaitu dengan melakukan pengobatan penolak sihir melalui surah al-fātiḥah dan Surah *mu’awwidzatain*.⁵

Berdasarkan pengalaman Nabi Muhammad saw. di atas tentu memunculkan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok terhadap surah-surah pilihan yang dibaca pada waktu yang dianggap mustajab. Bahkan dapat menjadi suatu amaliyah sehari-hari bagi kelompok tertentu untuk mengamalkan nilai-nilai al-Qur’an.

Salah satu dari surah pilihan tersebut adalah Surah Yūsuf. Surah yang ke-12 dalam urutan al-Qur’an yang terdiri dari 111 ayat dan termasuk golongan surah makkiyah. Dinamakan Surah Yūsuf karena dari awal sampai akhir ayat menceritakan tentang kisah teladan dari Nabi Yusuf a.s. Adapun isi pokok dari Surah Yūsuf adalah tentang pelajaran hidup Nabi Yusuf a.s mulai dari mimpi seorang anak, Nabi Yusuf a.s disingkirkan saudara-saudaranya, Nabi Yusuf a.s dijual kepada orang Mesir, rayuan istri orang, jamuan makan tak terlupakan, dalam penjara, mimpi raja dan kebebasan Nabi Yusuf a.s, Nabi Yusuf a.s menjadi pejabat pemerintah, pertemuan dengan

⁴ Profil Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus.

⁵ M. Mansur, "*Living Qur’an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an. Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*", Yogyakarta : TH-Press, h. 3.

keluarga, dan yang terakhir iktibar dari kisah Nabi Yusuf a.s.⁶

Salah satu ayat yang menjadi salah satu bagian penting dalam Surah Yūsuf adalah ayat ke-4.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Dalam ayat 04 ini diyakini dapat digunakan untuk do'a pengasih, terhindar dari kesulitan hidup serta do'a agar memperoleh anak yang shalih.⁷ Pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 dilakukan setelah selesai shalat fardhu. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah di Mushola pondok pesantren. Dan sebelum membaca Surah Yūsuf ayat 04 dianjurkan untuk membaca hadoroh sebagai bentuk tawassul kepada Rasulullah saw. dan para sesepuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini dipraktikkan sejak awal berdirinya pondok pesantren sampai saat ini.

Pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 diyakini oleh para ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah dapat memberikan rasa kasih sayang antar santri dan gurunya serta bentuk do'a pengasih bagi santri agar dicintai oleh orang yang berada disekitarnya. Kemudian diyakini juga dapat menjauhkan dari kesulitan dalam menuntut ilmu dan memberikan keberkahan di dalam pondok pesantren.

Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Praktik Pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus (Studi *living Qur'an*)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan pesantren terhadap praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus?
2. Bagaimana makna praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pandangan pesantren pada praktik pembacaan al- Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

⁶ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah", h. 381.

⁷Fuad Al-Aris, "Pelajaran Hidup Surah Yusuf", 2005, h. 120.

- b) Mengetahui makna praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus bagi para pelaku yang mengikuti, yaitu para santri, pengurus serta pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur khususnya bagi peneliti yang memfokuskan kajiannya pada studi living Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu tingkat kesadaran masyarakat dalam merespons al-Qur'an. Tepatnya bagi para santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul 'ulum warrohmah Kudus, agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tersebut.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dan plagiasi dalam penelitian, penulis berupaya untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut tertuang dalam tinjauan pustaka ini sebagai sarana untuk menunjukkan deskripsi singkat dan gambaran umum penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut masih sesuai dengan judul yang hendak penulis teliti baik dalam bentuk artikel jurnal ataupun skripsi. Diantaranya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021, yang ditulis oleh Nur Fatikha Alfauziyah dengan judul "*Pembacaan Empat Surah Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngupati (Kajian Living Qur'an di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)*". Dalam skripsi tersebut, Nur Fatikha Alfauziyah menjelaskan bagaimana praktik pembacaan empat surat Al-Qur'an (Muhammad, Yūsuf, Maryam, Luqman) dalam tradisi empat bulanan di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon. Dan bagaimana makna pembacaan empat surat al-Qur'an (Muhammad, Yūsuf, Maryam, Luqman) dalam tradisi empat bulanan di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon.

Skripsi pada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, yang ditulis oleh Wiwit Setiyana dengan judul "*Living Qur'an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus Di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*". Dalam penelitiannya, Wiwit Setiyana memaparkan tata cara pelaksanaan serta makna dari tradisi selamatan empat bulan yang dilaksanakan di

Desa Bukit Kemuning. Adapun surah yang dibaca adalah Surah as-Saff, Surah al-Mulk, Surah ar-Raḥmān, Surah Luqman ayat 13-14, Surah Maryam dan Surah Yūsuf.

Skripsi pada UIN Antasari Banjarmasin 2020, yang ditulis oleh Sayyidah Aisyah dengan judul “*Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin*”. Dalam penelitiannya, Sayyidah Aisyah menggambarkan terkait dengan pengamalan ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi Mandi Bulan Purnama. Dalam tradisi tersebut potongan ayat al-Qur’an yang dibaca adalah Surah Yūsuf ayat 04, Surah al-Baqarah ayat 165, dan Surah Ali-Imran ayat 14.

Skripsi pada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022, yang ditulis oleh Rita Faisah dengan judul “*Praktik Pembacaan Al-Qur’an Dalam Tradisi Nujuh Bulan di Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari (Studi Living Qur’an)*”. Dalam skripsi tersebut Rita Faisah menjelaskan praktik pembacaan Al-Qur’an dalam tradisi tujuh bulan ini diawali dengan membacakan niat untuk mendo’akan dan memohon keselamatan ibu hamil, lalu membacakan beberapa surah pilihan (Surah Yūsuf dan Surah Maryam) yang dibacakan dalam waktu yang bersamaan. Pemahaman dari masyarakat, tokoh lembaga adat, tokoh agama dan lain-lain. Mengenai fenomena tersebut adalah Al-Qur’an dipandang sebagai obat hati dan sarana perlindungan dan keselamatan ibu hamil.

Skripsi pada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021, yang ditulis oleh Muhammad Najib dengan judul “*Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebagai Amalan Harian Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang (Studi Living Qur’an)*”. Dalam penelitiannya, Muhammad Najib menjelaskan tentang amalan pembacaan surah-surah pilihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah setiap pagi selesai shalat subuh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena data-data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, suatu kejadian, atau suatu

peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan dalam konteks sesungguhnya.⁸

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi, yaitu cara untuk mengkaji peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau hingga menjadi tradisi sampai sekarang secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan jawaban dari permasalahan penelitian ini terutama dalam pelaksanaan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal,⁹ dan argumentasi sedangkan pendekatan fenomenologi disini guna memahami arti peristiwa atau suatu tradisi yang dilaksanakan oleh kelompok tertentu. Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui makna dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana dengan mendeskripsikan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 sebagai subjek utama kajian penelitian melalui analisa pandangan pondok pesantren pada praktik pembacaan dan makna dari adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

⁸A.Muri Yusuf, *"Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*, Kencana, 2014, h. 10.

⁹Maman Abdurrahman and Sambas Ali Muhidin, *"Panduan Praktis Memahami Penelitian"*, Pustaka Setia, 2011, h. 9.

a. Profil Singkat Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah

Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah terletak di Jl. K.H.M Arwani Amin, Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dimana satu lingkup dengan MA NU Banat Kudus. Tepatnya sekitar \pm 400 meter ke selatan dari Menara Kudus. Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah ini berdiri pada tahun 1994 M. Awal berdirinya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah diasuh oleh KH. Ma'shum A.K kemudian diteruskan hingga 8 generasi. Dan saat ini Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah diasuh oleh Moh. Khafidz, S.Hi., M.Pd.

Sebelum Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah didirikan, Menteri Agama RI pada awal tahun 1993 M menerbitkan Surat Keputusan NO.37 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Kemudian menyusul keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang kurikulum MAK. Keputusan Menteri Agama tersebut dijabarkan dengan edaran Dirjen Binbaga No. E W/PP.00/A2/445/1994 tentang penataan Madrasah Aliyah Keagamaan. Dari edaran Dirjen tersebut semua MAPK Negeri maupun swasta berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dengan kurikulum dan persyaratan khusus. Diantara persyaratan yang mengikat adalah adanya asrama atau pondok pesantren untuk kegiatan semua siswa MAK.¹⁰

Pada tanggal 02 September 1994 MA NU Banat Kudus secara resmi membuka program keagamaan sekaligus menyediakan asrama/pondok pesantren yang terkenal dengan sebutan pondok MAK Banat Kudus. Sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/PP.00/863A/2008 bahwa operasional pembelajaran untuk MAK berakhir pada tahun 2008/2009 dan berubah menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang tidak mensyaratkan kewajiban bagi siswanya untuk mondok. Dari peristiwa tersebut nama pondok yang awalnya khusus untuk MAK berubah menjadi Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah.

Singkat kata, KH. Ma'shum A.K sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah merupakan figur kyai terpendang di kalangan kota Kudus. Beliau memperdalam keilmuan khususnya menghafal al-Qur'an kepada K.H.M. Arwani Amin sambil sekolah di Madrasah Tasywiquth Thullab (TBS).

¹⁰ Profil Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Setelah beliau mengkhataamkan al-Qur'an, kemudian beliau mengamalkan keilmuan di MA NU Banat Kudus. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah yang dikenal juga dengan sebutan asrama Banat, terdapat suatu amalan atau praktik yang diberikan oleh salah satu guru yang sanad keilmuan dari Pondok Yanbu'ul Qur'an Kudus yakni Ibu Munawaroh A.H. Ibu Munawaroh merupakan perintis awal adanya pengamalan 5 surah pilihan yang dibaca pada waktu tertentu dan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Yana.bī'ul Ulum Warrohmah adalah karena di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah mempunyai keunikan tersendiri daripada di pondok pesantren lainnya. Salah satu ciri khas yang ada di pondok tersebut adalah adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Dan berdasarkan keinginan dari hati, peneliti ingin mengetahui apa makna yang terkandung dari adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 tersebut.

b. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah

Umumnya, masyarakat di Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, berprofesi sebagai pegawai dan guru. Namun, yang paling dominan adalah sebagai pegawai/pekerja pabrik. Disekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah terdapat 3 pabrik, yakni 2 pabrik rokok dan 1 pabrik elektronik. Selain itu, masyarakat Desa Krandon yang berprofesi sebagai guru di sekolah juga cukup banyak. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Akan tetapi, komunikasi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah dengan pimpinan pondok serta para santri berjalan dengan sangat baik.

Diantara kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat Desa Krandon adalah shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, *dzibaan* setiap malam senin ba'da maghrib, serta tahlil bersama setiap malam Jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah karena mayoritas dari masyarakat Desa Krandon adalah Muslim.

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua.

Hubungan antar masyarakat di Desa Krandon berjalan dengan sangat baik, terlihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu juga ada beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan di sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah seperti jalan sehat dalam rangka Harlah Madrasah Banat. Dalam hal ini masyarakat Desa Krandon khususnya yang berada di sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah ikut serta meramaikan kegiatan tersebut. Selain itu juga, ada kegiatan istighosah bersama yang diselenggarakan oleh Madrasah Banat ketika tanggal 09 Dzulhijjah tepatnya pada hari Arafah. Kegiatan istighosah diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah dan sebagian siswi Madrasah Banat yang berdomisili di Kudus, serta sebagian dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah. Dari kegiatan sosial kemasyarakatan diatas terlihat jelas bahwa kerukunan hidup antar santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah terjalin harmonis.

3. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹Pertama, sumber data primernya adalah hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Kedua, sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen berupa sumber tertulis seperti Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Munir, Tafsir Mafātīhul Ghaib dan lain sebagainya. Serta buku-buku yang berhubungan dengan keutamaan pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04.

¹¹ Wahyudin Darmalaksana, "*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*", Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, h. 6.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan seseorang atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data selama observasi dan wawancara dengan memperhatikan objek, atau sesuatu yang diamati dimaksudkan supaya objek tersebut tidak bersikap reaktif.¹² Proses melakukannya dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku, kitab yang relevan dengan permasalahan atau melalui pelacakan pada media cetak maupun *online*.

Adapun data dokumentasinya dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 berupa pengambilan gambar yang bertujuan agar terlihat jelas pelaksanaan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Dalam kegiatan dokumentasi mendukung data dari hasil wawancara dan observasi mengenai praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 baik segi padangan pondok pesantren pada praktik pembacaan maupun makna dari adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian.¹³ Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dan responden yang peneliti wawancarai pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus serta perintis awal adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dari kesenjangan masalah yang diajukan. Ketika melakukan wawancara informan dipilih berdasarkan tingkat keterpengaruhannya dalam proses adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, hal ini sebagai informan kunci.

¹² A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*", Kencana, 2014, h. 391.

¹³ Helaluddin, "*Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice*", Analisa Data Kualitatif, 2019, h. 148.

Peneliti juga mewawancarai Pengasuh pondok, Ustadz/Ustadzah, serta para Santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yang bertujuan untuk mengetahui informasi tambahan dari informan kunci.

3) Observasi

Observasi merupakan metode yang diterapkan guna mempermudah pengamatan secara langsung terhadap segala hal atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.¹⁴ Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diterapkan untuk pelengkap kekurangan-kekurangan data yang diperoleh melalui wawancara. Data yang didapat peneliti dengan cara mengamati dan mencatat terhadap sesuatu objek yang diteliti. Pengamatan tersebut dilakukan di sekitar Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi prosesi pelaksanaan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data secara sederhana merupakan upaya untuk menguraikan suatu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga tersusun dan lebih mudah dipahami serta ditangkap maknanya. Sedangkan lebih terperinci, analisis data adalah suatu upaya untuk menemukan sebuah fakta dari permasalahan dari mulai menelaah atau mendalami hasil temuan, kemudian mengelompokkan dan disusun secara sistematis, sehingga dari data-data yang didapati dapat menghasilkan sebuah temuan yang bernilai ilmiah. Dari beberapa bentuk analisis data, penulis menggunakan bentuk analisis data deskriptif karena lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan analisis data deskriptif merupakan sebuah upaya pemaparan dari setiap data yang telah ditelaah secara mendalam dan diolah dengan melihat pada sumber utama untuk mendapatkan hasil yang aktual. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan jawaban dari permasalahan penelitian ini terutama pandangan pondok pesantren pada praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

¹⁴ Helaluddin, "*Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice*", Analisa Data Kualitatif, 2019, h. 148.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pembahasan yang memuat susunan antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan. Sehingga hal ini menjadikan penulisan lebih terstruktur. Dalam hal ini penulis membagi ke dalam lima bagian :

Bab pertama, berisi hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yakni pemaparan tentang apa yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga hendak dilakukan dengan memahami fenomena apa yang diangkat. Kemudian rumusan masalah, berkenaan dengan apa yang menjadi pertanyaan atau apa yang ingin diketahui dari penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi jawaban singkat tentang apa yang menjadi rumusan pertanyaan dituliskan setelahnya. Kajian Pustaka juga dilakukan terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi atau hubungan dengan objek yang akan penulis teliti. Kemudian metode penelitian apa yang dipilih dan terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua, yakni pembahasan dasar yang berupa landasan teori, yang merupakan sebuah pengenalan tentang apa yang akan dikaji oleh penulis. Pada bab ini penulis akan menuliskan pembahasan mengenai pengertian *living Qur'an*, sejarah *living Qur'an*, dan arti penting kajian *living Qur'an*. Dan dalam bab ini, menjelaskan juga tentang dasar pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 serta keutamaan pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04.

Bab ketiga, penulis akan menerangkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah yang memuat tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, profil pondok pesantren berupa visi, misi dan tujuan pondok pesantren serta sekilas tentang kegiatan dan tata tertib pondok pesantren. Kemudian terkait dengan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 meliputi latar belakang praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, praktik dan tujuan pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, serta pandangan pondok pesantren pada praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Bab keempat : berisi analisis yang memuat tentang beberapa cara pandang pesantren terhadap pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 serta makna dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Bab kelima : berisi tentang penutup dari penelitian ini. Berisikan kesimpulan yang merupakan bentuk sederhana akan keseluruhan tulisan ini, kemudian kritik dan saran, serta lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Studi *living Qur'an* adalah mengkaji suatu peristiwa yang berlaku di dalam masyarakat atau kelompok tertentu, dimana al-Qur'an bukan hanya teks biasa namun mempunyai keutamaan sesuai dengan respon masyarakat tersebut. Keotentikan dari kitab suci al-Qur'an ini sudah terjaga dari diturunkan ke dunia. Bahkan bukan umat Islam saja yang menjaga dan merespon dengan baik akan kehadiran al-Qur'an di tengah kehidupan manusia. Melainkan kaum orientalis dan umat beragama lainnya juga. Meskipun dalam sejarah al-Qur'an lebih banyak menggunakan kajian teks, namun dalam realita kehidupan sosial di masyarakat banyak sebagian dari mereka menggunakan teks al-Qur'an diluar kapasitasnya sebagai teks. Oleh karena itu, seiring kebutuhan zaman persoalan-persoalan kontemporer dapat penting dikaji lebih mendalam.¹

Fenomena sosial keagamaan yang hadir ditengah umat Islam atau umat beragama lainnya dimana al-Qur'an sebagai fokus kajiannya. Oleh karena itu, kajian tersebut dapat dinamakan dengan Qur'anisasi kehidupan, yang berarti bahwa al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dengan keanekaragaman dari masing-masing kelompok.²

Bentuk respon dari masyarakat terhadap al-Qur'an, salah satunya dengan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini mempunyai fadhilah didalamnya. Misalnya dalam surah al-Fātihah, terdapat masyarakat yang yakin dapat menjadi obat dari macam-macam penyakit. Hal lainnya, pada pengamalan ayat kursi. Masyarakat mempercayainya dapat mengusir makhluk halus dan lain sebagainya. Contoh diatas merupakan bukti bahwa teks al-Qur'an yang fungsinya sebagai *rahmatan lil 'ālamīn* dapat membantu umat Islam dalam semua aspek kehidupan.³

Dengan berkembangnya zaman, praktik diatas dinamakan dengan kajian living Qur'an. Kajian *living Qur'an* adalah bagaimana cara umat Islam merespon al-Qur'an serta menyikapinya dalam kehidupan yang didasari dengan kultur budaya

¹ Ahmad Farhan, "*Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*", *El-Afkar* vol.6, 2017, h. 88.

² Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2012, h. 235.

³ Dewi Murni, "*Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat*", Jurnal Syhadah, Vol. IV, 2016, h. 73.

masing-masing. Berdasarkan pengamatan peneliti fenomena *living Qur'an* adalah ketertarikan hati seseorang kepada al-Qur'an untuk menjadikan al-Qur'an sebagai aspek dari kehidupan serta merespon al-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka fahami.

Sebutan lain dari *living Qur'an* adalah resepsi. Dalam kajian *living Qur'an* kata resepsi digunakan untuk menunjukkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap al-Qur'an. Berdasarkan teoritis, Nur Cholis Setiawan membagi ke dalam 3 bentuk resepsi :

1. Resepsi Kultural

Resepsi kultural adalah fungsi al-Qur'an dalam pembentukan kultur budaya yang ada di dalam masyarakat.

2. Resepsi Hermeneutik

Segala aktivitas yang kaitanya dengan interpretasi teks al-Qur'an.

3. Resepsi estetik

Segala sesuatu yang berhubungan dengan seni, keindahan suatu objek yang diteliti dan tahap penerimaan melalui panca indra.

Maka dari itu, resepsi kultural dan estetik merupakan fokus kajian dalam penelitian ini.⁴

Dalam realita kehidupan, mempelajari ilmu al-Qur'an sudah diterapkan di lingkungan pondok pesantren atau madrasah. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengamalan seseorang terhadap apa yang diajarkan dalam al-Qur'an. Karena bukan sekedar mempelajari isi dari kitab suci al-Qur'an. Namun interpretasi seseorang dalam memahami setiap ayat al-Qur'an yang dapat menjadi bahan kajian itu sendiri. Karena dalam kajian tersebut didasarkan pada penafsiran ayat al-Qur'an dalam kitab tafsir serta cara mereka dalam memahami makna dari ayat al-Qur'an tersebut.⁵

Mengutip dari pendapatnya Syamsuddin terkait dengan studi *living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Istilah tersebut muncul berdasarkan respons masyarakat terhadap al-Qur'an. Salah satu bentuk dari respons mereka adalah dengan resepsi kultural dimana kegiatan sosial keagamaan yang ada di dalam masyarakat menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan penafsiran

⁴ Muhammad Nur Kholis Setiawan, "*Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*", Yogyakarta: *Elsaq Press*, 2006, h. 68.

⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2012, h. 252.

mereka dalam ayat tersebut. Semua itu, Kembali kepada lembaga atau kelompok tertentu yang mempraktikkannya.⁶

Sedangkan pendapat dari M. Mansur adalah *living Qur'an* berawal dari fenomena al-Qur'an in Everyday Life, dimana al-Qur'an digunakan sesuai dengan makna dan fungsinya. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan memfungsikan al-Qur'an diluar arti tekstualnya dapat dipraktikan sesuai dengan penafsiran masing-masing masyarakat terhadap surah atau ayat tertentu. Bukan lagi mengacu pada arti teks namun kepercayaan terkait dengan fadhilah dari teks al-Qur'an bagi kebutuhan masyarakat.⁷

2. *Living Qur'an* Dalam Lintasan Sejarah

Berdasarkan sejarah Islam, dalam kehidupan umat dahulu sudah ada praktik memperlakukan al-Qur'an untuk kepentingan tertentu.⁸ Pada masa hidupnya Nabi Muhammad saw. dimana masa yang paling baik, karena masih ada wahyu yang disampaikan secara langsung oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya. Menurut sejarah, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah berdasarkan *surah al-Fātihah*, atau menolak sihir dengan *surah al-Mu'awwidzatain*.⁹

Apabila praktik seperti itu sudah ada pada masa Nabi Muhammad saw. artinya al-Qur'an di respons diluar fungsinya sebagai teks. Karena melihat makna dari *surah al-Fātihah* sendiri tidak ada kaitannya dengan sebuah penyakit. Akan tetapi Nabi Muhammad saw. telah mempraktikkan fungsi al-Qur'an sebagai *asy-syifa* (penawar). Praktik semacam ini terus berlanjut sampai generasi berikutnya. Tidak hanya dipraktikkan untuk penyembuhan dari penyakit, melainkan ada yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai tradisi dalam acara mitoni dan lain sebagainya. Keberadaan al-Qur'an dalam komunitas tertentu pasti berbeda dengan lainnya. Akan tetapi pesan-pesan yang dikandung dalam al-Qur'an tidak mengubah fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Dan berdasarkan anggapan adanya fadhilah dari ayat-ayat al-Qur'an bagi kepentingan kehidupan umat sendiri.

⁶ Syamsuddin, M. Mansyur dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*", Yogyakarta: TH. Press, 2007, h. 4.

⁷ *Ibid.*, h. 5.

⁸ Umar Latif, "*Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*", Jurnal Al-Bayan, 2014, h. 88.

⁹ Syamsuddin, M. Mansyur dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*", Yogyakarta: TH. Press, 2007, h. 4.

3. Arti Penting Kajian *Living Qur'an*

Didalam kajian *living Qur'an* banyak manfaat yang dapat digunakan untuk perluasan objek kajian al-Qur'an. Jika dalam penelitian masih banyak menggunakan kajian teks (buku atau kitab), maka arti dari tafsir dapat dikembangkan. Tafsir dapat berupa kehadiran al-Qur'an yang di respons oleh kalangan masyarakat tertentu yang diyakini mempunyai arti tersendiri.

Dan untuk kalangan akademisi, kajian *living Qur'an* merupakan penelitian yang baik dan penting untuk dikaji. Karena kajian ini dapat memperluas objek penelitian tafsir.¹⁰ Selain itu juga, masyarakat harus dikenalkan dengan kajian tersebut. Agar mereka dapat memanfaatkannya untuk kepentingan agama, dan lebih maksimal dalam merespons al-Qur'an. Misalnya, dalam sebuah kegiatan ada yang mempraktikkan al-Qur'an sebagai jimat untuk kesaktian.¹¹ Anggapan seperti itu harus diluruskan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai dan ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an.¹² Maka dari itu, pengenalan kajian *living Qur'an* ini sangat penting juga untuk kalangan masyarakat yang merespons al-Qur'an, agar pola pikir mereka bisa menjadi lebih baik dan faham akan pesan-pesan yang dikandung dalam al-Qur'an.

B. Praktik Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04

1. Dasar Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Salah satu praktik di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah adalah adanya pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Dasar adanya praktik tersebut berawal dari ikhtiar Ibu Nyai Munawaroh, A.H yang berkunjung ke rumah gurunya. Dalam hal ini sang guru memberikan ijazah kepada Ibu Nyai Munawaroh, A.H untuk mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04. Ada beberapa dasar yang menjadi sebab diamalkannya Surah Yūsuf ayat 04 ini, yaitu :¹³

¹⁰ Muhamad Ali, "Kajian Naskah Dan Kajian *Living Qur'an* Dan *Living Hadith*", Journal of Quran and Hadith Studies, 2015, h. 67 .

¹¹ Diong Liong Akbar and Budiyanto Budiyanto, "Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis", Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist, 2020, h. 73.

¹² Syamsuddin, M. Mansyur dkk, "Metodologi Penelitian *Living Qur'an* Dan *Hadits*", Yogyakarta: TH. Press, 2007, h. 5.

¹³ Munawaroh, *Perintis Praktik Pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Perintis, 24 Januari 2022, Demak.

Artinya : “Seorang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia. Yaitu Yusuf anak Ya’qub, anak Ishak, anak Ibrahim”. (Dirawikan oleh Imam Ahmad dan Riwayat lain dari Bukhari, diterima dari Abdullah bin Umar r.a).

Dan sabda Rasulullah saw. juga yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Abu Hurairah r.a :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَكْرَمُ قَالَ أَكْرَمُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسئَلُكَ فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوسُفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنِ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ قَالُوا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسئَلُكَ قَالَ فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسئَلُونِي قَالُوا نَعَمْ فَخِيَابِكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَابِكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَفُوهَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. ditanya orang Rasulullah saw.: Siapakah manusia yang amat mulia? Beliau jawab: Manusia yang amat mulia ialah yang lebih takwa kepada Allah. Mereka berkata: Bukan itu yang hendak kami tanyakan. Lalu beliau bersabda: Manusia yang paling mulia, ialah Yusuf Nabi Allah, anak dari Nabi Allah, anak dari Nabi Allah, anak dari Khalil Allah. Mereka berkata pula: Apakah asal-usul Arab yang hendak kalian tanyakan? Mereka menjawab: Benar! Maka beliau pun bersabda: Orang baik-baik kamu di zaman jahiliyah, akan menjadi orang baik-baik pula di dalam Islam, apabila mereka benar-benar memahami agama”.

Dari hadis diatas membuktikan bahwa Rasulullah saw. telah mengetahui tentang Nabi Yusuf a.s dan kemuliaannya. Tetapi Rasulullah saw. belum mengetahui kisah hidupnya secara mendalam. Kemudian datanglah wahyu yang menceritakan kisah Nabi Yusuf a.s secara terperinci.¹⁶ Berdasarkan salah satu riwayat, turunnya Surah Yūsuf ini menjadikan beberapa orang Yahudi langsung memeluk agama Islam. Karena kisah Nabi Yusuf a.s yang termaktub didalam al-Qur’an sama lengkapnya dalam kitab Taurat yang menjadi pedoman kaum Yahudi.

2. Keutamaan Pembacaan al-Qur’an Surah Yūsuf ayat 04

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنَّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Dalam kitab Tafsir disebutkan, ketika Nabi Yusuf a.s menceritakan mimpi yang dialami kepada sang ayah. Ia bercerita bahwa dalam mimpinya melihat sebelas bintang, matahari, serta bulan bersujud kepadanya. Jika ditafsirkan secara tekstual

¹⁶ Sulistyowati Khairu, "Hikayat Sang Rupawan Sejarah Lengkap Nabi Yusuf Alaihi Salam", Vicosta Publishing, 2014, h. 110.

makna sujud diatas adalah ibadah. Namun, dalam menafsirkan kata sujud diatas dengan menyandarkan sifal *fi'il* yang tidak berakal dengan sifat yang berakal sebagai bukti bahwa mimpi yang dialami oleh Nabi Yusuf a.s bukan sekedar bunga tidur, melainkan salah satu tanda kenabian dari Allah swt. Dan kata sujud dalam mimpi tersebut adalah bentuk penghormatan atau sikap rendah hati. Kemudian makna yang tersirat dalam mimpi Nabi Yusuf a.s adalah sebelas bintang merupakan saudara dari Nabi Yusuf a.s dan matahari serta bulan merupakan ayah dan ibunya.¹⁷

Dalam keterangan lain juga disebutkan bahwa salah seorang dari Yahudi mendatangi Nabi Muhammad saw. dan bertanya tentang apa makna dari sebelas bintang. Apakah benar makna sebelas bintang adalah saudara Nabi Yusuf a.s? kemudian Nabi Muhammad saw. diam sejenak. Dan akhirnya malaikat Jibril pun turun membawa kabar kepada Nabi bahwa sebelas bintang yang dimaksud dalam mimpi Nabi Yusuf a.s adalah benar saudaranya. Dan malaikat Jibril pun memberitahu nama-namanya. Sebelum Nabi menjawab pertanyaan dari orang Yahudi, beliau mempunyai satu pertanyaan yaitu apakah kamu (orang yahudi) bersedia masuk agama Islam jika aku bisa menjawab pertanyaanmu sekaligus dengan nama-namanya? Orang Yahudi pun menjawab, “Iya, aku bersedia”. Kemudian Nabi bersabda, “Mereka adalah Jiryan, Thariq, Dziyal, Dzul Kanfat, Qabis, Watsab, Omodan, Faliq, Misbah, Dharuh, Dul Farag, Dhiya’ dan Nur.” Kemudian seorang Yahudi itu berkata, “Aku bersumpah dengan nama Allah itulah nama-namanya.”¹⁸

Dari penafsiran diatas tuhan telah memperlihatkan awal tanda kenabian kepada Nabi Yusuf a.s berdasarkan mimpi yang dialaminya. Ayat 04 juga menjadi awal kisah perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s. Dengan begitu, pengamalan Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah harus tetap dilestarikan, mengingat keutamaan dari ayat 04 sangat penting.

¹⁷ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid.6, h. 449-450.

¹⁸ Baihaqi meriwayatkannya dari Hikam bin Zahir dalam kitab *ad-Dalail*, dan Abu Ya’la al-Muwasshili dan Abu Bakar al-Bazzar dalam musnadnya, juga Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (*Tafsir Ibnu Katsir* :2/468). Akan tetapi Hikam bin Zahir termasuk *dha’if*.

Setiap surah di dalam al-Qur'an mempunyai fadhilah tersendiri.¹⁹ Salah satu keutamaan dari Surah Yūsuf adalah :

- a. Ayat ke-3 pada Surah Yūsuf merupakan kisah yang paling baik atau disebut dengan *Ahsanul Qoshoshi*. Kisah-kisah nabi yang disebutkan dalam al-Qur'an berbeda dengan kisah Nabi Yusuf a.s dimana dari awal sampai akhir, keseluruhan surah menceritakan tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s. Oleh karena itu, dengan mengamalkan Surah Yūsuf dalam kehidupan sehari-hari semoga mendapat limpahan keberkahan serta keteguhan hati sebagaimana kisah teladan dari Nabi Yusuf a.s.

Firman Allah swt :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Hūd:120)

- b. Dalam Surah Yūsuf mencerminkan semua aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagaimana contoh kisah kekeluargaan yang dilandasi dengan kasih sayang seorang ayah kepada anak-anaknya, kisah persaudaraan, kisah cinta, kisah perjuangan serta kebaikan Nabi Yusuf a.s yang dapat dijadikan contoh dalam bermasyarakat. Dan yang paling utama pelajaran keimanan yang ada di dalam Surah Yūsuf mampu meningkatkan kualitas iman seseorang.²⁰
- c. Lantunan ayat-ayat dalam Surah Yūsuf juga dapat memberikan rasa tenang, tentram, menghilangkan keresahan dalam hati, serta penawar ketika sedang merasa bosan. Hal ini juga dilakukan oleh para sahabat Nabi ketika mereka merasakan kebosanan. Nabi Muhammad saw. memerintahkan kepada sahabat untuk membaca Surah Yūsuf sebagai penawarnya.²¹

¹⁹ Ibrahim 'Ali as-Sayyid 'Ali, "*Fadha'il Suwar Al-Qur'an Al-Karim Terj. Abdul Hamid, Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*", Jakarta: SAHARA publishers, 2010, h. 85.

²⁰ Mohamad Zaenal Arifin, "*Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf As*", Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 2016, h. 117.

²¹ Al-Zamakhshary bin Umar Mahmud, "*Tafsir Al-Kasyāf*", 2009, h. 204.

- d. Dalam ayat ke-4 pada Surah Yūsuf merupakan ayat pengasih Allah swt kepada makhluk ciptaan-Nya. Karena banyak rahasia yang terkandung di dalam ayat 04 yang tidak bisa dipahami oleh manusia secara rinci. Mulai dari kisah perjuangan Nabi Yusuf a.s untuk keluar dari sumur, kemudian dipenjara karena tuduhan yang semestinya tidak kepada Nabi Yusuf a.s yang pada akhirnya Nabi Yusuf a.s menjadi orang yang terkemuka dalam Mesir dan berkumpul kembali dengan anggota keluarganya.²²

²² A. M Ismatullah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Yusuf: Penafsiran H.M. Quraish Shihab Atas Surah Yusuf*", *Dinamika Ilmu*, 2012, h. 15.

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN PRAKTIK PEMBACAAN
AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI PONDOK PESANTREN
YANĀBĪ'UL ULUM WARROHMAH KUDUS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Awal tahun 1993 Menteri Agama RI menerbitkan Surat Keputusan No. 37 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Kemudian menyusul keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang kurikulum MAK. Keputusan Menteri Agama diperjelas dengan adanya edaran Dirjen Binbaga No. E./PP.00/A2/445/1994 tentang penataan Madrasah Aliyah Keagamaan. Dari edaran Dirjen tersebut seluruh madrasah baik negeri maupun swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan atau disingkat dengan sebutan MAK dilengkapi dengan kurikulum dan persyaratan khusus. Diantara persyaratan yang mengikat adalah adanya asrama atau pondok pesantren untuk kegiatan semua siswa MAK.

Tanggal 02 September 1994 MA NU Banat Kudus secara resmi membuka program keagamaan sekaligus menyediakan asrama/pondok pesantren yang terkenal dengan sebutan pondok MAK Banat Kudus. Sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/PP.00/863A/2008 bahwa operasional pembelajaran untuk MAK berakhir pada tahun 2008/2009 dan berubah menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang tidak mensyaratkan kewajiban bagi siswanya untuk mondok. Dari peristiwa tersebut nama pondok yang awalnya khusus untuk MAK berubah menjadi Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah.¹

Pada awal didirikannya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah belum ada kurikulum tetap untuk materi pembelajaran. Karena pada saat itu fokus pada syarat mendirikan MAK dan pondok pesantren merupakan asrama atau tempat tinggal siswi MAK. Adapun untuk materi pembelajaran di pondok pesantren, pada saat itu bersifat tutorial yang dilaksanakan pada sore hari sebagai materi penunjang di MAK.

¹ Profil Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Pembelajaran tutorial mulai dikolaborasikan dengan materi Madrasah Diniyyah pada tahun 2000. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyyah yakni pelajaran Nahwu Shorof, Ushul Fiqih, Akhlak, Mantiq, ilmu hadits dan lain sebagainya. Adapun untuk jadwal pelaksanaannya pada malam hari setelah shalat maghrib berjamaah. Dilanjut dengan pengajian al-Qur'an serta conversation dan muhadatsah di pagi hari sebelum berangkat sekolah pagi.

Selain belajar ilmu agama dan umum, di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah juga belajar ilmu keterampilan khususnya bagi para santri putri. Pada hari jum'at dimana kegiatan sekolah pagi libur para santri mempunyai kewajiban untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di pondok pesantren seperti rebana, kelas jahit, qiroah, dan entrepreneur. Nama Yanābī'ul Ulum Warrohmah adalah kolaborasi dua nama yang diberikan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Sya'roni Ahmadi, dua tokoh atau ulama kharismatik di kota Kudus. Nama Yanābī'ul Ulum Warrohmah resmi digunakan pada tahun 2002.

Pada tahun 2004-2006 Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah berkembang pesat yang awalnya hanya siswi MAK, pada tahun tersebut santri yang ada di pondok bukan dari siswi MAK saja melainkan dari semua jurusan yang ada yakni IPA, IPS dan Bahasa. Khusus bagi 40 siswi yang lulus seleksi tahap awal pendaftaran MA NU Banat. Oleh karena itu, kurikulum di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah terus berkembang mengikuti kemajuan pondok pesantren serta tidak mengesampingkan pelajaran kitab klasik yang merupakan ciri khas pondok pesantren.

Setelah melalui beberapa proses akhirnya MA NU Banat Kudus secara resmi membuka kelas bilingual dengan program IPA unggulan dan Keagamaan unggulan pada tahun 2009/2010 dengan didasari oleh Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003. Ada 3 hal yang melatarbelakangi adanya kelas bilingual, diantaranya :²

- a. Undang-undang sisdiknas
- b. Aturan Pendidikan yang memberikan kesempatan
- c. Munculnya gagasan Rintihan Madrasah Berstandar Internasional (RMBI)

² Profil Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Berdasarkan ketentuan diatas, secara resmi MA NU Banat membuka kelas bilingual pada tanggal 13 Juli 2009. Kelas bilingual ini atau sering disebut dengan program khusus didirikan sebagai Langkah awal dari Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional. Pada awal pembukaan kelas bilingual di MA NU Banat hanya ada satu kelas dimana di dalam kelas tersebut terdiri dari 40 siswi yang lulus seleksi pada tes masuk tahun ajaran baru.

Kemudian pada tahun ajaran berikutnya MA NU Banat membuka dua kelas bilingual atau program khusus dengan jumlah 62 peserta didik. Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun 2013/2014 karena memandang perlu membuka program keagamaan unggulan, maka pada tahun pelajaran tersebut MA NU Banat membuka satu kelas IPA U dan satu kelas PK U, program ini berjalan sampai tahun pelajaran 2016/2017. Karena banyak siswi yang minat pada program IPA serta mondok di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah, maka pada tahun 2018/2019 MA NU Banat membuka program IPA U menjadi dua kelas dan PK U satu kelas.

Kemudian berkembang lagi dengan membuka program IPA tahfidz pada tahun 2019/2020. Karena peminat di program IPA semakin banyak jadi di MA NU Banat terdapat dua kelas IPA , yaitu program IPA bilingual dan IPA tahfidz. Dan mulai tahun pelajaran 2020/2021 SMK Banat membuka pondok pesantren sendiri yang akhirnya santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah hanya santri yang merupakan siswi kelas unggulan MA NU Banat Kudus.³

B. Profil Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

1. Dari Segi Pendidikan

Di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah ada 2 program pendidikan, yakni program pokok dan program pendukung.

a. Program Pokok

1. Program Diniyah Ulya (MADIN)

Madrasah diniyah ulya merupakan Lembaga otonom sekaligus juga sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal di Pondok

³ Profil Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah. Madin Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 7 kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai setelah melaksanakan shalat maghrib berjamaah sampai pukul 20.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis.

2. Pengajian al-Qur'an

Pelaksanaan dari kegiatan tersebut menggunakan metode sorogan al-Qur'an bin nadzar. Metode ini dilaksanakan dengan cara membaca sambil melihat kitab suci al-Qur'an dengan disimak langsung dihadapan ustadzah pengampu (Musyafahah). Dan sorogan bil hifdzi, yaitu menghafalkan surah-surah al-Qur'an yang telah ditentukan.

3. Kajian Kitab

Kajian Kitab di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3.

b. Program Pendukung

1. Bahasa Asing

Program ini merupakan program pendukung di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah, dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Praktik Dakwah Kenal Lingkungan (PDKL)

Program dakwah diwajibkan kepada santri kelas 3 MA untuk bersosialisasi kepada masyarakat dengan terlibat langsung pada kegiatan keagamaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

3. Pengembangan Seni

a.) Qiroah

Ekstrakurikuler Qiroah berlaku pada santri kelas 1 dan 2 Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. kegiatan tersebut diadakan untuk melatih skill santri dalam membaca al-Qur'an supaya lebih baik dalam membaca al-Qur'an dan lebih enak didengarkan tanpa menghilangkan kaidah ilmu tajwid.

b.) Rebana dan Sholawat

Ekstrakurikuler Rebana dan Sholawat juga berlaku pada santri kelas 1 dan 2 Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at selesai shalat ashar berjamaah. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai media santri dalam mengembangkan bakat khususnya di bidang Rebana dan Sholawat. Dan saat ini Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah telah memiliki grup Rebana yang diberi nama Ar-Rahma dan telah menjuarai beberapa perlombaan baik tingkat kabupaten, karesidenan maupun provinsi.

4. Jurnalistik

Dalam mengembangkan keterampilan menulis santri, maka di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mengadakan kegiatan Jurnalistik. Dalam kegiatan tersebut santri dibekali dengan ilmu kepenulisan dengan baik seperti bagaimana menulis berita, mencari dan mengolah data, serta membuat majalah atau buletin. Karena setiap tahun di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus menerbitkan buletin santri dengan nama El-Wardah dan Mading Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah.

2. Dari Segi Ekonomi

Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah merupakan asrama dari MA NU Banat Kudus. Santri yang berada di pondok tersebut merupakan siswi dari kelas unggulan MA NU Banat Kudus. Jadi, selain dari siswi kelas unggulan tidak diperbolehkan nyantri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah. Dan terkait biaya bulanan atau syahriyah dapat dibayarkan melalui bendahara MA NU Banat, sekaligus juga dengan syahriyah madrasah. Untuk perincian syahriyah sebagai berikut :

No.	Syahriyah Banat	Pengembangan Kelas Unggulan	Syahriyah Pondok
1.	100.000,00	125.000,00	450.000,00
Total			675.000,00

3. Dari Segi Sosial-budaya

Kultur budaya di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah tidak lepas dari budaya yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Yakni mengedepankan kajian qur'ani dan disertai dengan pelajaran formal di madrasah. Karena Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah ini berada dibawah naungan romo KH. Ulin Nuha Arwani dan romo KH. Sya'roni Ahmadi. Jadi, kegiatan sosial yang ada di pondok tersebut tidak jauh dari kegiatan sosial keagamaan. Contohnya, pembacaan tahlil pada rebo wekasan, memperingati haul syaikh Abdul Qadir al-Jailani, istighosah bersama pada tanggal 09 Dzulhijjah dan lain sebagainya.

4. Dari Segi Religius

Sesuai dengan VISI Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah yakni mampu mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni. Dari VISI tersebut sangat jelas bahwa santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah harus berakhlak qur'ani dan taat pada peraturan serta mampu menjalankan kegiatan keagamaan yang dijalankan di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah.

a. Visi

Terwujudnya pondok pesantren putri sebagai keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

c. Tujuan

Membekali santri agar :

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum.
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
4. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris).
5. Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah

Berdasarkan Surat Keputusan No.052/Skep/BPPMNU/BNT/VII/2020 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Masa Khidmat 2020-2025.⁴

Penasehat	:	BPPM NU Banat Kudus
Penanggung Jawab	:	Kepala MA NU Banat Kudus
Pimpinan Pondok	:	Muhammad Khafid, S.HI., M.Pd
Pengasuh Pondok	:	Abdul Kholik, S.Pd
Sekretaris	:	Aulia Nur Inayah
Bendahara	:	Shofiyatul Maula, S.HI
Murabbi	:	Soraya Nor Afriedha, S.Hum., M.Pd
Bidang Kurikulum	:	Moh. Farhan, S.Ud
Bidang Kesantrian	:	H.M. Fauzul Hakim, M.Pd.I
Bidang Humas	:	Drs. Saniman
Bidang Sarpras	:	Ahmad Ulin Nuha, S.Pd.I, M.Pd

⁴ Dokumentasi, Arsip Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, Kudus 2022.

7. Kegiatan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Kegiatan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Berikut ini kegiatan santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus :

a. Harian

Jadwal Harian Santri PPYUR

No	WAKTU	AKTIVITAS
1.	03.30-04.25	Bangun Tidur/ Tahajud /MCK
2.	04.25 - 04.30	Pujian / Ya Hayyu Ya Qoyyum
3.	04.30 - 04.50	Sholat Subuh/Istighosah / Kulim bahasa Inggris
4.	04.50 - 05.45	Mengaji Al- qur'an Binnadhhor / Setoran Tahfidz
5.	05.45 - 06.00	Piket / Persiapan Sekolah
6.	06.00 - 06.30	Sarapan Pagi
7.	06.30 - 14.15	KBM
8.	12.15 - 12.45	Jama'ah Sholat Dzuhur
9.	14.15 - 14.30	Istirahat / Makan Siang
10.	14.30- 16.15	Tutorial / Pendamping Belajar
11.	16.15 - 16.30	Istirahat / Persiapan Sholat Ashar
12.	16.30 -16.35	Pujian / Ya Hayyu Ya Qoyyum
13.	16.35 - 16.45	Sholat Ashar
14.	16.45 - 17.30	Musyafahah Al-qur'an / Sorogan Kitab
15.	17.30 - 18.00	Makan Sore / Malam
16.	18.00 - 18.20	Sholat Maghrib

17.	18.20 - 18.30	Persiapan Pembelajaran Madin & Tahfidz
18.	18.30 - 20.00	Persiapan Pembelajaran Madin & Tahfidz
19.	20.00 - 20.30	Sholat Isya / Kultum Bhs. Arab & Jawa
20.	20.30 - 21.00	Istirahat
21.	21.00 - 22.30	Belajar Mandiri / Setoran Bahasa
22.	22.30 - 03.30	Tidur

b. Mingguan

No.	Waktu	Aktivitas
1.	Khataman Al-qur'an	Kamis ba'da Ashar
2.	Semaan / Bil Ghoib	Jum'at ba'da Subuh
3.	Senam Dzikir	Jumat pagi minggu ke-3
4.	Ro'an / Kebersihan Lingkungan	Jumat pagi setelah tartilan dan simaan, sesuai jadwal
5.	Ekstra Qiroah	Jumat ba'da Ashar
6.	Ekstra Rebana	Jumat ba'da Dhuhur
7.	Qiroatul Kitab Salaf/Sorogan Kitab	Satu minggu sekali sesuai jadwal ba'da Ashar

c. Bulanan

No	Aktivitas
1.	Bahtsul Masail Diniyah
2.	Permainan dan pembinaan Bahasa (Arab dan Inggris)
3.	Ziarah Ke Makam Sunan Kudus dan KHM. Arwani Amin
4.	Sambangan Santri
5.	Pembinaan MQK, PERSADA, dan POSPEDA

8. Data Santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

No	Nama Hujroh	Jumlah Santri
1.	Ummu salamah 1	34
2.	Ummu salamah 2	35
3.	Ummu salamah 3	37
4.	Umi kulsum 1	34
5.	Umi kulsum 2	34
6.	Siti khodijah 1	35
7.	Siti khodijah 2	36
8.	Siti khodijah 3	33
9.	Siti khodijah 4	32

9. Data Ustadzah/Pembina Pondok, Karyawan dan Guru Madin

No	Nama	Alamat
1.	KH.M. Ma'shum, AK	Sambing Karangmalang 4/4 Gebog Kudus
2.	Shohibul Huda, S.Pd.I	Singocandi Kec. Kota Kudus

3.	M. Farhan, S.Ud.	Ngembal Kulon Jati Kudus
4.	Drs. Saniman	Prambatan Lor 9/1 Kaliwungu Kudus
5.	H.M. Fauzul Hakim, M.Pd.I	Daren Nalumsari Jepara
6.	Muhammad Khafid, S.Hi., M.Pd	Sambing Karangmalang 01 IV Gebog Kudus
7.	Ahmad Ulin Nuha, S.Pd.I	Klumpit Gebog Kudus
8.	Abdul Kholiq, S.Pd.	Getassrabi 5/9, Gebog, Kudus
9.	Sunawi	Krandon 2/1, Kudus
10.	Khoirul Khuluq, M.Pd.I	Getasrabi Rt.07/ Rw 05 Gebog Kudus
11.	Hj. Zuhrotul Umniyah, S.Pd.I	Ds. Jati Medini 1/3 Gajah Demak
12.	Munawaroh	Tunggul Pandean Dk. Pejaten 3/3 Nalumsari Jepara
13.	Ilya Mu'tashimah	Singocandi Kec. Kota Kudus
14.	Aminatun Nihlah	Samirejo Dawe Kudus
15.	Farida Ummu Rodliyah	Krandon Kec. Kota
16.	Noor Rizka Fitri	Jepang 04/12 Mejobo Kudus
17.	Himmatul Ulya	Samirejo Dawe Kudus
18.	Zulfa Hana	Wergu Kulon 06/03 Kota Kudus
19.	Shofiyatul Maula, S.H.I	Pedawang. Rt 03/Rw 03 Bae Kudus
20.	Jamilah	Krandon
21.	Siti Zuafah	Krandon
22.	Mulyani	Krandon
23.	Khoirun Nihlah, Lc	Singocandi-Kota Kudus
24.	Nur Latifah Ulya	Glagah Kulon Dawe Kudus

25.	Wakirah	Undaan Lor Gg.21, Undaan Kudus
26.	Maslichah	Krandon
27.	Siti Zubaidah	Desa Panjang Rt 01/ Rw 03 Panjang Bae Kudus
28.	Siti Rochatun	Undaan Lor Gg. 21, Undaan Kudus
29.	Durrotun Nashihah	Desa Pecuk 03/02, Kec. Mijen, Kab. Demak
30.	Arofah Aniz Zakiyah	Karanggondang 003/002 Kec. Mlonggo Kab. Jepara
31.	Aulia Nur Inayah	Desa Suwawal 04/02, Kec. Mlonggo Kab. Jepara
32.	Makfiyyatun Na'ma	Bejen Kajeksan Kudus
33.	Saidah	Jl. Besito Ds. Blenger Peganjaran 03/03, Bae Kudus
34.	Soraya Noor Afriedha, S.Hum., M.Pd.	Pangkalan 004/006, Kalianyar Wonosalam Demak
35.	Shofirotul Khodijah	Desa Damaran 02/02 Kudus
36.	Alfa Himmah	Bawu Rt 02/01, Batealit Jepara
37.	Qurrotu Aini Zulfa	Desa Pecuk 03/02, Kec. Mijen, Kab. Demak
38.	Juharni	Karangmalang Rt 02/04 kec. Gebog Kab. Kudus
39.	Hirza Millati	Kajeksan Rt.02/03 Kec Kota Kudus
40.	Nuriya Husna	Jurang Rt 01/03 Gebog Kudus
41.	Fathonah	Ambarawa, Semarang

42.	NS. Sri Nur Aeni, S.Kep	Jl. H. Djairi 13/02 no.60, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat
-----	-------------------------	--

10. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Berikut ini beberapa fasilitas santri yang tersedia di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus adalah :

- a. Gedung sekolah MA NU Banat
- b. Madrasah Diniyah
- c. Koperasi Pondok
- d. Musholla
- e. Aula
- f. Perpustakaan
- g. Lapangan
- h. Pengajian Kitab Kuning
- i. Pengajian al-Qur'an bi nadzor dan bil ghaib
- j. Senam dzikir setiap hari Jum'at pagi
- k. Ruang Pengurus
- l. Ruang Transit
- m. Ruang Pembina Pondok

11. Tata Tertib Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

- a. Kewajiban
 1. Umum
 - a.) Setiap santri wajib melaksanakan akhlaqul karimah sesuai ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah.
 - b.) Setiap santri wajib disiplin melaksanakan 8 K (kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, kerindangan, kepustakaan).
 - c.) Setiap santri wajib melaksanakan 3 D (disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar).
 - d.) Setiap santri wajib menutup aurat menurut aturan syar'i di dalam dan di luar pondok maupun di rumah.

- e.) Setiap santri wajib mengenakan jas, bawahan putih dan kerudung putih ketika keluar dari pondok dan kembali ke pondok, kecuali saat musim hujan memakai bawahan gelap.
 - f.) Bagi yang melanggar dikenakan sanksi, termasuk tidak boleh pulang/ keluar pondok.
2. Kegiatan Belajar dan Ibadah
- a.) Mengikuti sholat berjamaah Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', Subuh dengan Imam Pembina atau salah satu santri dengan izin Pembina.
 - b.) Mengikuti madrasah diniyyah malam hari (18.30 - 20.00 WIB).
 - c.) Mengikuti musyafahah ba'da Subuh dan waktu qobshol (sebelum maghrib).
 - d.) Setiap santri wajib mengikuti doa awal musyafahah.
 - e.) Membaca al – Qur'an menjelang sholat berjama'ah sampai imam datang dan pada waktu – waktu luang secara periodik sebagai kebiasaan.
 - f.) Semua santri harus berada di mushola sepuluh menit sebelum sholat dimulai.
 - g.) Pada waktu qobshol, semua santri harus berada di musholla.
 - h.) Khusus sholat Maghrib ketika adzan sudah selesai dikumandangkan semua Santri wajib sudah berada di musholla.
 - i.) Dilarang sholat di dalam hujroh kecuali bagi yang sakit dan istihadhah.
 - j.) Wajib membaca wirid dan istighosah beserta mengikuti kulim.
 - k.) Membaca surah – surah dalam al – Qur'an selesai sholat sesuai jadwal.
 - l.) Menempatkan rukuh dan al-Qur'an pada almari yang telah tersedia.
 - m.) Melaksanakan tata tertib ma'had secara utuh.
 - n.) Setiap saat siap melaksanakan instruksi kegiatan ma'had.
 - o.) Melaksanakan secara utuh ketentuan madrasah diniyyah.
 - p.) Mengikuti kegiatan setiap malam Jum'at dan Jum'at pagi.
 - q.) Setiap santri seharusnya membawa manaqib dan diba pada saat kegiatan berlangsung.

r.) Bagi yang haid menyerahkan kartu haid kepada Pembina Harian.

3. Keamanan dan Kebersihan

a.) Mengikuti semua kegiatan pondok.

b.) Memberikan identitas pada barang yang menjadi miliknya dengan ketentuan

- Baju di bagian kerah atau leher, kerudung ditepian pondok.
- Bawahan atau rok di bagian ikat pinggang.
- Hak milik barang tertinggal 20 hari setelah wisuda menjadi milik pondok dengan status hibah.

c.) Jika keluar harus izin kepada Pembina dengan menggunakan buku izin keluar dan diserahkan petugas piket (dikumpulkan dan diserahkan kepada Pembina) ketika kembali wajib mengambil ke pembina serta memakai jas, rok putih dan kerudung putih, kecuali jika musim penghujan memakai bawahan gelap.

d.) Waktu kedatangan ke pondok paling akhir pukul 16.30 WIB.

e.) Dilarang keluar pondok pada jam selain jam kunjung tanpa seijin Pembina (termasuk jam sekolah).

f.) Tidur malam wajib di hujroh masing-masing.

4. Bahasa

a.) Wajib berbahasa asing dengan ketentuan sebagai berikut :

b.) Mengikuti kegiatan pembinaan bahasa (muhadatsah, conversation).

- Jum'at I : Bahasa Inggris
- Jum'at II : Bahasa Arab
- Jum'at III : Bahasa Jawa Krama alus
- Jum'at IV : Bebas

c.) Pada waktu piket masak tetap digunakan dengan kontrol oleh koordinator masing – masing kelompok.

d.) Melaksanakan sanksi atas pelanggaran dalam berbahasa asing dengan persetujuan Pembina bahasa.

5. Kebersihan dan Perlengkapan
 - a.) menjaga kebersihan dan kerapian badan sebagai pangkal Kesehatan.
 - b.) Menjaga kebersihan pondok.
 - c.) Mengikuti kerja bakti kebersihan umum / ro'an serta piket harian dan piket hujroh.
 - d.) Menempatkan segala peralatan di tempat yang ditentukan.
 - e.) Menempatkan meja lipat pada tempatnya.
6. MCK
 - a.) Menempatkan peralatan MCK pada tempat yang ditentukan.
 - b.) Sesudah mandi kamar mandi dalam keadaan bersih.
 - c.) Dilarang meninggalkan peralatan mandi di depan atau didalam kamar mandi.
 - d.) Menjemur pakaian pada tempat yang ditentukan.
 - e.) Mengambil pakaian dan membersihkannya apabila jatuh.
7. Konsumsi
 - a.) Berdo'a sebelum makan dan sesudah makan serta dianjurkan tidak berbicara pada waktu makan.
 - b.) Peralatan dapur yang telah selesai digunakan wajib dibersihkan atau dicuci dan dikembalikan pada tempatnya.
 - c.) Bagi santri yang memecahkan peralatan makan harus mengganti.
 - d.) Makan di ruang makan.
 - e.) Dilarang makan di dapur.
 - f.) Dilarang memasak untuk kepentingan pribadi kecuali untuk yang sakit dengan seizin Pembina / Petugas masak.
8. Kesehatan
 - a.) Wajib mengikuti senam dzikir setiap hari Jum'at yang diikuti setiap santri kecuali bagi yang sakit.
9. Ketentuan tidur
 - a.) Sebelum dan sesudah tidur membaca do'a.
 - b.) Memakai peralatan tidur sesuai dengan kepemilikan identitasnya.
 - c.) Jam tidur pada pukul 22.00 WIB.

- d.) Tidur harus di hujroh masing-masing.
- e.) Tidak diperbolehkan tidur di tempat umum dalam lingkungan pondok.

10. Ketentuan Pakaian

- a.) Selalu berjilbab jika keluar dari hujroh dan dalam setiap kegiatan formal memakai jilbab dengan sopan dan rapi.
- b.) Memakai pakaian Panjang dengan ketentuan menutupi pantat dan tidak ketat.
- c.) Jam diperbolehkan memakai pakaian berlengan pendek dan celana Panjang kulot yaitu pada pukul 22.30 – 04.00 WIB (di dalam hujroh).
- d.) Wajib memakai kerudung dan berpeniti setiap saat selain pada jam tidur dan di dalam kamar.
- e.) Pakaian bebas maksimal 5 stel (tidak termasuk seragam dan baju tidur).
- f.) Tidak boleh mengenakan kaos saat pengajian al-qur'an dan kitab.
- g.) Mengenakan jas, bawahan putih, dan kerudung putih ketika keluar dari pondok, kecuali saat musim hujan memakai bawahan gelap.

C. Latar Belakang Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Negara Indonesia juga mempunyai lembaga pendidikan formal dan non-formal. Dimana bagi mereka umat Islam yang ingin mendalami ilmu keagamaan dapat dilaksanakan dalam Lembaga Pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren. Kajian Islam di Pondok Pesantren mempunyai ciri khas tersendiri. Dan negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Salah satu keunikan atau yang menjadi ciri khas pondok pesantren adalah pengajian kitab kuning yang dipimpin langsung oleh seorang kyai serta diikuti oleh semua santri yang bertempat di masjid atau aula pondok pesantren. Jadi, ada 4 karakteristik yang dimiliki oleh pondok

pesantren.⁵ Ada hal menarik lainnya dimana pondok pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli dari Indonesia. Bahkan disebut juga dengan istilah “bapak” Pendidikan Islam di Indonesia.⁶

Karena kekhasan dan keunikan dari pondok pesantren, maka di dalam model Pendidikan pondok pesantren tidak hanya tentang kajian keislaman. Namun, ada beberapa model Pendidikan yang diajarkan didalamnya untuk meningkatkan spiritualitas santri. Salah satu contohnya dengan adanya sebuah amaliyah dalam keseharian yang dipraktikkan oleh santri selama mencari ilmu di pondok pesantren.⁷

Dalam dunia kepesantrenan, keilmuan agama digali sebanyak-banyaknya. Dan amaliyah dalam sehari-hari juga tidak lepas dari lantunan ayat-ayat suci al-Qur’an. Karena fungsi dari al-Qur’an di pondok pesantren bukan sekedar teks atau kitab suci umat Islam yang harus dibaca setiap hari, melainkan respons santri terhadap al-Qur’an dalam meyakini adanya fadhilah dari setiap surah dan ayat yang mereka amalkan. Jadi, wajar jika diantara umat Islam yakin bahwa terdapat keutamaan-keutamaan dalam surah tertentu yang dijadikan wirid atau amalan keseharian mereka. Karena pada dasarnya pesan yang terkandung di dalam al-Qur’an adalah sama, yaitu memberi rahmat kepada seluruh makhluk-Nya.

Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda. Ada yang mempunyai tradisi, ada juga amalan atau wirid yang diberikan kepada santri. Hal ini tidak akan lepas dari diri seorang santri.⁸ Seperti pembacaan wiridul latif, sholawat *tibbil qulub*, asmaul husna, dan membaca surah-surah penting, seperti pembacaan surah al-Wāqī’ah, surah ad-Dukhān, surah ar-Raḥmān, surah Yāsīn dan surah al-Mulk. Pembacaan surah-surah pilihan tidak hanya menjadi tradisi atau amalan santri di pondok pesantren, melainkan masyarakat juga mengamalkan surah-surah pilihan untuk dijadikan wirid. Salah satu contohnya, pada malam jum’at, banyak sekali masyarakat yang menjadikan

⁵ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 1970, h. 18.

⁶ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 2005, h. 20.

⁷ Hasani Ahmad Said, "Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara", IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 2011, h. 93.

⁸ Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren", TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 2015, h. 218.

tradisi pembacaan surah Yāsīn, utamanya bagi masyarakat nahdliyin.⁹ Dalam tradisi pembacaan surah-surah pilihan masyarakat juga mempunyai alasan masing-masing yang dapat dijadikan pedoman mereka.

Berdasarkan beberapa riwayat hadits Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang keistimewaan dari setiap surah dalam al-Qur'an bahwa siapa saja yang istiqomah membaca al-Qur'an maka Allah swt. akan memberikan pertolongan. Bentuk pertolongan Allah swt. pun beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing makhluk-Nya. Oleh karena itu, ikhtiar dan berdoa yang bisa dilakukan oleh setiap individu. Salah satunya dengan memohon kepada Allah swt pada waktu yang mustajab agar doa yang dipanjatkan dikabulkan. Hal lain juga bisa dengan mengamalkan surah-surah penting dalam kehidupan sehari-hari yang diyakini dapat memberikan keberkahan dalam hidup serta menjadi wasilah Allah swt dalam memberi pertolongan.

Salah satunya dengan mengamalkan Surah Yūsuf. Dalam surah Yūsuf mengandung beberapa keutamaan serta keistimewaan yang dapat memberikan keberkahan tersendiri dalam kehidupan.

Berdasarkan hadits Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Abu Hurairah r.a.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سُمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَكْرَمُ قَالَ أَكْرَمُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْعَاهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسئَلُكَ فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوسُفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ قَالُوا لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسئَلُكَ قَالَ فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسئَلُونِي قَالُوا نَعَمْ فَخِيَارُكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَهَّمُوا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a. ditanya orang Rasulullah saw.: siapakah manusia yang amat mulia? Beliau menjawab: Manusia yang amat mulia ialah yang lebih takwa kepada Allah. Mereka berkata: Bukan itu yang hendak kami tanyakan. Lalu beliau bersabda: Manusia yang paling mulia ialah, Yusuf Nabi Allah, anak dari Nabi Allah, anak dari Nabi Allah, anak dari Khalil Allah. Mereka berkata pula: Apakah asal-usul Arab yang hendak kalian tanyakan? Mereka menjawab: Benar! Maka beliau pun bersabda: Orang baik-baik kamu

⁹ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)", Mafhum, 2019, h. 9.

di zaman jahiliyah, akan menjadi orang baik-baik pula di dalam Islam, apabila mereka benar-benar memahamkan agama”.

Dari hadits diatas, surah Yūsuf diyakini mempunyai keutamaan yang luar biasa serta keberkahan di dalamnya. Dapat ditarik kesimpulan dari kisah perjalanan hidup yang dijalani oleh Nabi Yusuf a.s serta disebutkan dalam kitab suci al-Qur’an yakni dengan sebutan *Ahsanul Qashashi* (sebaik-baiknya kisah).¹⁰ Rasulullah mengetahui kemuliaan yang ada pada diri Nabi Yusuf a.s. Berdasarkan hadis tersebut maka sebagian dari umat Islam percaya bahwa dalam kandungan Surah Yūsuf mempunyai keagungan tersendiri. Sebagaimana contohnya dalam tradisi ibu hamil. Ketika usia kandungan mencapai umur empat bulan, ada sebuah tradisi dalam masyarakat muslim untuk membacakan Surah Yūsuf dan surah pilihan lainnya kepada calon ibu yang sedang mengandung. Hal lain juga dilaksanakan dalam pondok pesantren yang diyakini sebagai amaliyah santri ketika mencari ilmu agar merasakan ketenangan hati, pikiran serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam meraih cita-cita yang diinginkan. Berlandaskan dengan sikap teladan yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf a.s di dalam al-Qur’an Surah Yūsuf.¹¹

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنَّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Surah Yūsuf ayat 04 yang menjadi wirid bagi santri di Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus, diamalkan ketika selesai membaca surah-surah pilihan usai shalat fardhu berjamaah. Berdasarkan keutamaan surah Yūsuf, baik yang didasarkan dari hadits Rasulullah saw. maupun sebagai bentuk ketaatan santri pada Ibu Nyai Munawaroh, A.H yang telah memberikan ijazah kepada santri Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus yaitu Bapak Abdul Khaliq, S.Pd, beliau mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus telah melaksanakan praktik pembacaan al-Qur’an Surah Yūsuf ayat 04 sejak Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus didirikan yaitu pada

¹⁰ Siti Robikoh, "Tafsir Surah Yusuf Dalam Al-qur'an Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir", Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, 2019, h. 15.

¹¹ Oka Putra Pratama, "Tindak Tutur Santun Dalam Kisah Nabi Yusuf", Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan, 2017, h. 54 .

tahun 2004. Dan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini terus dilestarikan hingga sekarang dan menjadi amalan keseharian santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.¹²

Berawal dari didirikannya kelas MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) di MA NU Banat Kudus, menjadikan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus ini sebagai tempat tinggal para santri kelas MAK. Sebelum kurikulum pondok pesantren ditetapkan, maka praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang diawali dengan membaca surah-surah pilihan pada setiap selesai shalat fardhu sudah diciptakan terlebih dahulu oleh Ibu Nyai Munawaroh sebagai bentuk amalan atau wirid keseharian santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, pondok ini belum mempunyai fasilitas yang memadai hanya ada sepetak kamar yang berisikan 20 santri kelas MAK. Karena letak pondok pesantren berada dalam satu lingkup MA NU Banat Kudus, jadi terkait fasilitas pondok mengikuti apa yang ada didalam MA NU Banat Kudus waktu itu. Beliau Ibu Nyai Munawaroh, A.H sebagai pencetus adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini, serta Bapak KH. Ma'shum A.k sebagai pengasuh awal pondok pesantren sempat ragu apakah pondok pesantren ini akan berkembang dengan pesat melihat jumlah santri dan fasilitas yang belum memadai.

Kemudian, Ibu Nyai Munawaroh, A.H berkunjung kepada gurunya yaitu KH. Ulin Nuha Arwani perihal keadaan santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Beliau terus melanjutkan obrolannya dengan kyainya, dan Kyai Ulin bertanya bagaimana dengan semangat santrinya, lalu beliau menjawab alhamdulillah santri di pondok sangat bersemangat dan mempunyai ghirah yang tinggi. Lalu Kyai Ulin mengijazahkan pada Ibu Nyai Munawaroh agar para santri istiqomah dalam membaca 5 surah pilihan ; surah al-Wāqī'ah dibaca setiap selesai shalat shubuh, surah ad-Dukhān dibaca setiap selesai shalat dzuhur, surah ar-Raḥmān dibaca setiap selesai shalat ashar, surah

¹² Abdul Khaliq, S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Pengasuh, 21 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Rekaman Audio.

Yāsīn dibaca setiap selesai shalat maghrib, dan surah al-Mulk dibaca setiap selesai shalat isya serta diakhiri dengan membaca Surah Yūsuf ayat 04. Kyai Ulin berkata amalan ini saya ijazahkan kepadamu karena kamu adalah santriku, insya allah dengan membaca surah-surah tersebut secara istiqomah para santri dimudahkan oleh Allah swt dalam mencari ilmu, para santri mempunyai himmah (atau cita-cita yang tinggi), berprestasi, jujur, serta dapat meneladani sikap teladan dari Nabi Yusuf a.s.¹³

D. Praktik dan Tujuan Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Setiap Pondok Pesantren mempunyai ciri khas yang berbeda dalam metode pembelajaran, kurikulum, maupun amaliyah santri dalam sehari-hari.¹⁴ Tidak terkecuali bagi santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yang mempunyai amaliyah tersendiri dalam kegiatan sehari-hari. kegiatan tersebut ialah pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Praktik dalam pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus ini dilaksanakan setiap ba'da shalat 5 waktu. Sebelum Surah Yūsuf ayat 04 ini dibaca oleh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, para santri mengawalinya dengan wirid selesai shalat kemudian do'a serta dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan yang telah di ijazahkan Ibu Nyai Munawaroh. Surah-surah pilihan tersebut ialah surah al-Wāqī'ah yang rutin dibaca setiap selesai shalat Shubuh, surah ad-Dukhān yang rutin dibaca setiap selesai shalat Dzuhur, surah ar-Rahmān yang rutin dibaca setiap selesai shalat Ashar, surah Yāsīn yang rutin diamalkan setelah shalat Maghrib berjamaah, dan surah al-Mulk yang rutin dibaca setiap selesai shalat Isya.

¹³ Munawaroh, *Perintis Praktik Pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Perintis, 24 Januari 2022, Demak.

¹⁴ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 1970, h. 18.

Adapun praktik dalam pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 adalah :

1. Setelah shalat berjamaah selesai dilanjutkan dengan pembacaan wirid seperti membaca istighfar, tasbih, tahmid, takbir, dan ayat kursi.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْخُفُوقِ الْوَاجِبَاتِ عَلَيَّ وَلِمَشَائِخِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۖ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. رَبِّ
اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ. وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا
تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

الهي يَا رَبِّ أَنْتَ مَوْلَانَا سُبْحَانَ اللَّهِ

سُبْحَانَ اللَّهِ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَيَحْمَدُهُ دَائِمًا قَائِمًا أَبَدًا. الْحَمْدُ لِلَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةٍ. اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا. وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي

وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا

مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ وَلَا هَادِي لِمَا أَضَلَلْتَ وَلَا مُبَدِّل لِمَا حَكَمْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجُدِّ مِنْكَ الْجُدُّ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ. إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُوا أَنَّهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

2. Membaca sholawat *Tibbil Qulub* sebanyak 3x.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ

Artinya : “Ya Allah curahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai obat hati dan penyembuhnya, penyehat badan dan kesembuhannya dan sebagai penyinar penglihatan mata beserta cahayanya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan pula kepada keluarga serta para sahaba-sahabatnya”.¹⁵

Dengan membaca sholawat tersebut, harapan dari pengasuh Pondok Pesantren Yanābī’ul Ulum Warrohmah Kudus adalah para santri senantiasa diberikan kesehatan jasmani dan rohani. Karena sholawat thibbiyah atau disebut juga dengan sholawat nuril abshor diyakini dapat menjadi obat dari berbagai penyakit dan menjadikan jiwa dan raga sehat kembali.

3. Membaca do’a agar diberi kecukupan dan hasil maksud dalam kebaikan.

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَصَدْنَا الْكَافِي وَجَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافِي كَفَانَا الْكَافِي وَنَعَمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ.

4. Membaca al-Fatihah yang dikhususkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. semata-mata agar amal ibadah kita diterima oleh Allah swt.

5. Membaca doa setelah wirid.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاتِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ
رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَقُعودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّوعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَفْصِيرَنَا
يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

رَبَّنَا ضَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

¹⁵ Fuad SN, "Shalluu Alan Nabiy", Jakarta Selatan : Tuross Pustaka, 2018, h. 109–110.

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَتَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَإِحْسِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا غُفِرَ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ أَلَّا حَيَاءٌ مِنْهُمْ وَأَلَّا مَوَاتٍ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

6. Membaca surah-surah pilihan, yakni surah al-Wā'qiah setiap selesai shalat Shubuh, surah ad-Dukhān setiap selesai shalat Dzuhur, surah ar-Rahmān setiap selesai shalat Ashar, surah Yāsīn selesai shalat Maghrib dan surah al-Mulk selesai shalat Isya.
7. Membaca Surah Yūsuf Ayat 04

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini diharuskan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus kecuali bagi santri yang sedang berhalangan (haid). Mengenai tempat untuk membaca Surah Yūsuf ayat 04 dilaksanakan di Mushola Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Dalam hal ini yang membaca adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Tujuan dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus adalah dengan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung didalam bacaan Surah Yūsuf ayat 04. Pengasuh dan ustadz/ustadzah berharap bahwa para santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus dapat berprestasi dengan baik, dimudahkan dalam mencari ilmu serta dapat meneladani kisah perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s. dimana dalam Surah Yūsuf ayat 04 ini merupakan perjalanan awal yang dimulai dari sebuah mimpi Nabi Yusuf a.s. Mimpi yang diyakini oleh bapaknya (Nabi Ya'qub a.s) bukan sekedar mimpi biasa, namun mimpi yang dialami oleh anaknya (Nabi Yusuf a.s) merupakan sebuah tanda dari Allah swt.

bahwa Nabi Yusuf a.s akan dihadapkan dengan persoalan-persoalan hidup yang luar biasa.

Berikut ini beberapa tujuan dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, diantaranya:

a.) Memohon keberkahan dan keselamatan

Al-Qur'an dibaca setiap hari tidak lain sebagai bukti kecintaan umat Islam kepada al-Qur'an karena kitab suci al-Qur'an dapat menjadi washilah dalam meminta pertolongan serta keselamatan kepada Allah swt. Praktik semacam ini diterapkan pada santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Harapan yang paling utama dari pengasuh pondok pesantren yakni keberkahan dan keselamatan santri, dengan harapan yang utama ini semoga santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus berada dalam lindungan Allah swt. Dan harapan yang kedua dari pemilihan Surah Yūsuf ayat 04 ini, para santri mendapatkan berkah dari kisah suri tauladan Nabi Yusuf a.s sebagaimana sudah diceritakan didalam al-Qur'an. Demikian harapan pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan keberkahan dan keselamatan.¹⁶

b.) Menjaga amaliyah

Menjaga amaliyah merupakan salah satu bentuk menghargai pemberian dari sesepuh pondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus dengan melestarikan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Kegiatan ini dilaksanakan oleh perintis awal pembacaan 5 surah pilihan dan diakhiri dengan pembacaan Surah Yūsuf ayat 04. Kemudian dilestarikan oleh pengasuh pondok pesantren selanjutnya. hal ini dilakukan untuk menjaga amaliyah di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus agar tetap lestari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Khaliq, S.Pd sebagai pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 sudah menjadi amaliyah santri.

¹⁶ Abdul Khaliq, S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Pengasuh, 21 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Rekaman Audio.

c.) Membentuk pribadi santri menjadi lebih baik

Karakter dari Nabi Yusuf a.s yang diceritakan dalam Surah Yūsuf ayat 04 mengandung nilai positif. Khususnya bagi santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Dalam ayat 04 mengajarkan tentang sikap keterbukaan dan kejujuran seorang anak kepada ayahnya.¹⁷ Motivasi dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 agar para santri mempunyai sifat jujur dan keterbukaan baik dengan orang tua, guru, maupun sesama teman.

d.) Mendapatkan kasih sayang dari orang-orang sekitar

Sudah tidak asing lagi bagi orang muslim mendengarkan kisah suri tauladan dari para Nabi ataupun Rasul. Salah satunya kisah perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s., seorang Nabi yang sangat tampan, tahan terhadap godaan, sekalipun mendapat bujuk rayu dari seseorang yang cantik rupawan yakni Zulaikha. Dimana kisah cinta Nabi Yusuf a.s dengan Zulaikha berakhir dengan kebaikan, setelah melewati pahitnya ujian hidup dengan penuh kesabaran.¹⁸

Setiap orang dapat mengamalkan bacaan Surah Yusuf. Apalagi ayat ke-4 yang diyakini mempunyai keutamaan serta manfaat. Keutamaan yang terkandung dalam ayat 04 merupakan salah satu doa untuk mendapatkan kasih sayang.¹⁹

Dalam Surah Yusuf diterangkan dengan jelas, bahwa do'a Nabi Yusuf a.s mempunyai rahasia yang belum banyak diketahui oleh umat Islam di dunia. Dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini menjadi motivasi santri akan rasa rindu terhadap keluarga atau orang tua di saat mereka berada di pondok pesantren. Dari pengamalan Surah Yusuf ayat 04 ini sebagai bentuk do'a para santri dengan penuh keikhlasan. Namun, jika tidak memulai dengan ikhlas, tentu do'a ini tidak akan bermanfaat, hanya sebatas amalan sehari-hari saja.²⁰

¹⁷ Sulistyowati Khairu, "*Hikayat Sang Rupawan Sejarah Lengkap Nabi Yusuf Alaihi Salam*", Vicosta Publishing, 2014, h. 140.

¹⁸ Sulistyowati Khairu, "*Hikayat Sang Rupawan Sejarah Lengkap Nabi Yusuf Alaihi Salam*", Vicosta Publishing, 2014, h. 147.

¹⁹ *Ibid.*, h. 147.

²⁰ Moh. Khafidz, S.H.I, M.Pd, *Pimpinan Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Pimpinan, 07 Februari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

e.) Dimudahkan dalam menyelesaikan persoalan hidup

Mengapa Surah Yūsuf ayat 04 yang dijadikan tradisi dalam Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus? Berdasarkan penelitian ini, adanya amaliyah tersebut karena sang kyai memberikan ijazah kepada santri untuk mengamalkan bacaan Surah Yūsuf ayat 04 setiap hari. Bagi kyai figur Nabi Yusuf melalui kisah hidupnya merupakan suri tauladan yang baik apabila diteladani oleh seorang santri.

Dari permulaan Surah Yūsuf terdapat satu ayat yang menjadi tanda kenabian²¹ dari Nabi Yusuf a.s yaitu ayat ke-4. Oleh karena itu, ayat 04 ini menjadi motivasi bagi santri dalam belajar serta memicu semangat dalam menjalani roda kehidupan. Karena pada dasarnya setiap pelajar akan ada ujian hidup yang dialaminya. Dari sinilah sang kyai bertawassul kepada Nabi Yusuf a.s agar senantiasa dimudahkan oleh Allah dalam menyelesaikan setiap persoalan yang ada.

E. Pandangan Pesantren Terhadap Pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren pasti memiliki output atau pandangan tersendiri. Hal itu juga dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yang melaksanakan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Pandangan tersebut dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya :

1. Bagi Pengasuh

Dalam ajaran Islam menyatakan bahwa sebaik-baiknya orang ialah yang mau belajar serta mengamalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, al-Qur'an sebagai sarana komunikasi antara makhluk dengan Allah swt. agar hidup selamat dunia dan akhirat, salah satunya dengan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04.

Ibu Nyai Munawaroh, A.H selaku pengasuh awal pondok pesantren menjelaskan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan wasilah mendekatkan diri kepada Allah swt, dan sarana

²¹ Fatchur Rohman, "*Kisah-Kisah Nyata Dalam Al-Qur'an*", Surabaya: Apollo Lestari, 1995, h. 112.

untuk memudahkan dalam segala hajat serta dikasihi Allah swt dengan mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04.²²

Menurut Bapak Abdul Khaliq, S.Pd, selaku pengasuh pondok pesantren tahun 2022 menjelaskan bahwa adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan salah satu bentuk ikhtiar dari pengasuh untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam Surah Yūsuf ayat 04. Salah satunya nilai kejujuran, diterangkan dalam Surah Yūsuf ayat 04 mengenai mimpi yang dialami oleh Nabi Yusuf a.s. kemudian Nabi Yusuf a.s menceritakan secara rinci mimpi yang dialaminya tersebut kepada ayahnya Nabi Ya'qub a.s. Berdasarkan hal tersebut pandangan dari pengasuh yakni Bapak Abdul Khaliq, S.Pd agar santri dapat mempunyai sikap kejujuran dalam mencari ilmu di pondok pesantren, baik kepada orang tua, guru, serta teman-teman yang berada disekelilingnya.²³

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Shofiyatul Maula, S.HI., salah satu ustadzah serta alumni Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mengatakan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan salah satu bentuk ikhtiar dari pengasuh dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren agar santri mempunyai nilai kasih sayang terhadap sesama teman, guru serta keluarga. Hal ini dikaitkan dengan Surah Yūsuf ayat 04. Dimana dalam Surah Yūsuf ayat 04 merupakan ayat pengasihian seorang ayah kepada anaknya. Dalam ayat tersebut menceritakan bahwa Nabi Ya'qub a.s memberikan nasihat kepada Nabi Yusuf a.s agar tidak menceritakan mimpi yang dialaminya kepada saudara-saudaranya. Pandangan dari ustadzah di pondok pesantren adalah dengan mempraktikkan Surah Yūsuf ayat 04 semoga santri di pondok dapat memberikan nilai kasih sayang kepada sesama.²⁴

²² Munawaroh, A.H, *Perintis praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Perintis, 24 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak.

²³ Abdul Khaliq,S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Pengasuh, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

²⁴ Shofiyatul Maula, S.H.I, *Ustadzah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Ustadzah, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Aulia Nur Inayah sebagai ustadzah serta alumni Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mengatakan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah swt serta bukti pengabdian santri kepada para muassis agar mendapat keberkahan ilmu sehingga membaca potongan ayat al-Qur'an merupakan ikhtiar santri untuk mengharap syafaat dari Nabi Muhammad saw. kelak di hari kiamat.²⁵

Moh. Farchan, S.Ud salah satu ustadz di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus menjelaskan bahwa adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 untuk meningkatkan spiritualitas santri dalam hal ibadah kepada Allah swt baik secara langsung maupun dengan wasilah. Selain itu juga nilai-nilai karakter yang tersirat dalam Surah Yūsuf ayat 04, seperti nilai religius, nilai keterbukaan, nilai keadilan dapat diterapkan kepada santri di pondok pesantren. Pandangan dari ustadz di pondok adalah dengan mengamalkan nilai-nilai diatas santri mendapat keberkahan dari membaca Surah Yūsuf ayat 04 serta dapat meneladani sikap dari Nabi Yusuf.²⁶

3. Bagi Santri

Dalam sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berjamaah oleh semua santri di pondok, begitu juga dengan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang mempunyai efek atau pengaruh pada santri yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut. Diantaranya adalah menjadikan rasa toleransi terhadap sesama santri, menambah kultur keagamaan dan memperkuat kekeluargaan.

Kholishotun Niswah, ketua Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus memaparkan tentang praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan bentuk solidaritas keagamaan di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Dengan demikian solidaritas yang dibangun dapat berdampak positif pada semua santri di pondok, sehingga hubungan antar santri dapat berjalan

²⁵ Aulia Nur Inayah, *Ustadzah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Ustadzah, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

²⁶ Moh. Farchan, S.Ud, *Ustadz Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Ustadz, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

dengan baik. Dengan memberikan sedikit penjelasan akan manfaat serta keutamaan dari Surah Yūsuf ayat 04, kemungkinan besar santri akan lebih bersemangat dalam mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04.

BAB IV

ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 04 DI PONDOK PESANTREN YANĀBĪ'UL ULUM WARROHMAH KUDUS

A. Beberapa Cara Pandang Pesantren Terhadap Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Dalam Tafsir Mafātīhul Ghaib disebutkan bahwa diantara keistimewaan Surah Yūsuf ayat 04 adalah berkaitan dengan ketetapan dan ketentuan Allah swt yang tidak dapat dicegah atau dihalangi oleh siapapun. Surah Yūsuf ayat 04 merupakan kisah terbaik yang diceritakan didalam al-Qur'an, bukan sekedar kisah perjalanan Nabi Yusuf a.s melainkan pelajaran dari kisah Nabi Yusuf a.s seperti hikmah dari kisah Nabi Yusuf a.s, kenikmatan, hukuman, keagungan yang dimiliki oleh Nabi Yusuf a.s yang tidak disebutkan dalam kisah-kisah Nabi lainnya.¹ Selanjutnya, disebutkan juga dalam Tafsir Mafātīhul Ghaib beberapa keutamaan dari membaca Surah Yūsuf ayat 04. Diantaranya sebagai tanda atau bukti dari Allah swt bahwa orang yang hasad atau dengki menjadi sebab orang yang merasa kurang dan menyesal. Keutamaan selanjutnya adalah kesabaran merupakan kunci dari kebahagiaan, sebagaimana yang dialami oleh Nabi Ya'qub a.s (ayah dari Nabi Yusuf a.s), serta Nabi Yusuf a.s.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa cara pandang pesantren terhadap praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yang dilaksanakan setiap selesai membaca Surah-surah pilihan. Setelah melaksanakan wawancara kepada Ibu Nyai Munawaroh, A.H, para ustadz dan ustadzah serta para santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, dapat dikategorikan bahwa ada 3 cara pandang pesantren terhadap praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

1. Pandangan Pengasuh

Penjelasan pertama mengenai pandangan pesantren terhadap praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 dituturkan oleh pengasuh pondok pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yakni Bapak Abdul Khaliq, S.Pd yang kerap dipanggil *Abah Khaliq*. Beliau menuturkan bahwa semua surah dalam al-Qur'an bersifat agung dan mulia. Masing-masing surah juga mempunyai keistimewaan atau fadilahnya masing-masing. Namun surah-surah

¹ Tafsir Fatkhur ar-Razi, "*Mafātīhul Ghaib*", h. 87.

yang masyhur didengar dan diketahui fadilahnya oleh masyarakat secara umum ialah surah-surah tertentu, diantaranya Surah ar-Raḥmān, Surah al-Wāqī'ah, Surah Yāsīn, Surah ad-Dukḥān, dan Surah al-Mulk. Pondok Pesantren Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus memilih untuk mengistiqomahkan bacaan 5 surah tersebut dan dilanjutkan dengan membaca Surah Yūsuf ayat 04. Secara lebih rinci, pengasuh pondok menerangkan tentang pandangan beliau mengenai alasan-alasan mengapa Surah Yūsuf ayat 04. Dalam wawancara dengan penulis, beliau menuturkan bahwa alasan memilih Surah Yūsuf ayat 04 adalah karena fadilah yang terkandung didalamnya, menurut beliau diantaranya adalah karakter Nabi Yusuf a.s yang terkandung di dalam Surah Yūsuf ayat 04 yakni nilai kejujuran dan kasih sayang. Dalam Surah Yūsuf ayat 04 menceritakan tentang mimpi yang dialami oleh Nabi Yusuf a.s. kemudian Nabi Yusuf a.s menceritakan kepada ayahnya yakni Nabi Ya'qub a.s. sang ayah pun merasa ada sesuatu yang aneh di dalam diri anaknya tersebut. Karena menurut sang ayah mimpi yang dialami oleh anaknya adalah bukan mimpi biasa, namun sebagai tanda awal bahwa sang anak kelak akan menjadi orang yang terkemuka. Oleh karena itu, Nabi Ya'qub a.s sebagai ayah dari Nabi Yusuf a.s memberikan apresiasi tersendiri karena anaknya mampu menceritakan mimpi yang dialaminya dengan rinci dan jujur. Kemudian Nabi Ya'qub a.s pun memberikan satu nasihat agar Nabi Yusuf a.s tidak menceritakan mimpi tersebut kepada saudara-saudaranya. Demikian sebagian keutamaan yang terkandung di dalam Surah Yūsuf ayat 04. Dan bagi pengasuh pondok sendiri keistiqomahan santri dalam mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04 sangat baik untuk sarana meningkatkan spiritualitas santri. Harapan dari pengasuh pondok agar santri mampu meneladani karakter Nabi Yusuf a.s yang terkandung dalam Surah Yūsuf ayat 04 tersebut.²

2. Pandangan Ustadz dan Ustadzah

Pandangan mengenai alasan pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 juga ditanyakan kepada Bapak Moh. Farhan. S.Ud, selaku Guru Madrasah Diniyah (MADIN) yang merupakan sic. Bidang kurikulum Pondok Pesantren Yanābī'ul

² Abdul Khaliq, S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Pengasuh, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Ulum Warrohmah Kudus. Beliau menjelaskan beberapa tujuan dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 dari sisi tarbiyah, bahwa amaliyah ini merupakan bagian dari kegiatan harian yang tentu saja bernilai ibadah dan memiliki beragam manfaat bagi santri. Selain itu, beliau menyebutkan beberapa hal terkait kemampuan dan keterampilan yang didapat oleh santri seperti dapat memperlancar bacaan al-Qur'an para santri, menyamakan nada bacaan al-Qur'an sesuai tajwidnya, dan tentu saja melatih para santri agar terbiasa membaca al-Qur'an.³

Pandangan lain mengenai praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 juga disampaikan oleh salah satu ustadz pondok pesantren yakni Ibu Soraya Nor Afriedha, S.Hum, M.Pd, beliau memandang bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini tentu membawa banyak fadilah sebagaimana bentuk-bentuknya sudah dijelaskan oleh Abah Khaliq dan para asātiz lainnya. Pada saat diwawancarai oleh penulis, ustadz Soraya menjelaskan salah satu bentuk fadilah dari pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang banyak dicari oleh para santri yaitu keberkahan. Beliau menjelaskan keberkahan yang dimaksud dalam hasil wawancara berikut :

Praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini bagaimana bisa tidak berkah, Surah Yusuf ayat 04 dibaca setiap hari setelah membaca 5 surah pilihan. Sudah berapa ribu kali ayatnya, hurufnya, semuanya dibaca berulang-ulang. Sedangkan Rasulullah saw. saja mengatakan bahwa ibadah yang paling berkah dan istimewa adalah membaca, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an yang bahkan pada setiap satu ayat yang dibaca mengandung 10 kebaikan dan ajaran kebenaran di dalamnya. Maka sudah pasti InsyāAllah mendapat berkahnya dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini.⁴

³ Moh. Farchan, S.Ud, *Ustadz Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Ustadz, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

⁴ Soraya Nor Afriedha, S.Hum, M.Pd, *Ustadzah Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Ustadz, 25 Januari 2022, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

3. Pandangan Santri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, berikut pandangan beberapa santri dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, diantaranya :

- a. Memudahkan hajat, berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus santri kelas II MA yang bernama Zackiya Fida Pratama mengatakan bahwa semenjak dia mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04 setelah pembacaan Surah-surah pilihan setiap selesai shalat fardhu dia merasakan segala hajat, keinginan dan kebutuhannya terpenuhi dengan mudah. Selain itu, dari awal masuk pondok sampai sekarang dia merasa prestasi belajarnya meningkat dengan baik. Mulai dari prestasi akademik maupun non akademik.⁵
- b. Memperindah akhlak, berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus santri kelas II MA yang bernama Alya Maulida mengatakan bahwa pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 merupakan amaliyah yang diterapkan sejak pondok pesantren didirikan. Jadi sebagai santri dia harus menjaga serta melestarikan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 tersebut. Selain untuk menjaga amaliyah, makna yang terkandung dalam ayat 04 ini ialah untuk memperindah akhlak. Sebagai santri dia dapat meneladani sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh Nabi Yusuf a.s melalui awal kisah Nabi Yusuf a.s yang diceritakan dalam Surah Yūsuf ayat 04.⁶
- c. Memberikan ketenangan hati, berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus santri kelas II MA yang bernama Izza Shofia Mubarika mengatakan bahwa pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 yang dilaksanakan sesudah membaca Surah-surah pilihan dapat memberikan ketenangan hati yang bisa membangkitkan semangat belajar dan mengaji.⁷
- d. Meningkatkan potensi, berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus santri kelas II MA yang bernama Adiba Khanza Syafari mengatakan bahwa pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 yang dilaksanakan sesudah membaca Surah-surah pilihan dapat meningkatkan potensi santri dan semangat untuk

⁵ Zackiya, *Pengurus Santri Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

⁶ Alya, *Pengurus Santri Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

⁷ Izza, *Pengurus Santri Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

berprestasi. Dibuktikan dalam kandungan Surah Yūsuf ayat 04 yang menceritakan tentang awal dari kisah perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s. Dari isi Surah Yūsuf ayat 04 juga sebagai do'a mahabbah kepada Nabi Yusuf a.s dan para muassis pondok pesantren agar santri tetap semangat dan mempunyai prestasi yang baik.⁸

- e. Menjadi pribadi yang unggul, berdasarkan wawancara penulis dengan ketua pondok pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yang bernama Kholishotun Niswah mengatakan bahwa tidak ada satu ayatpun dalam al-Qur'an yang tidak mengandung manfaat. Sedangkan pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 sendiri dimaksudkan untuk berdzikir kepada Allah swt. Selain itu juga merupakan kegiatan yang sudah turun temurun dan ijazah dari muassis pondok pesantren untuk kebaikan para santri dan wasilah terkabulnya do'a-do'a yang dipanjatkan. Selaras dengan arti dari ayat 04 tersebut, dimana tersirat mengenai keunggulan dari Nabi Yusuf a.s yang ditunjukkan melalui mimpi 11 bintang, matahari dan bulan bersujud kepada Nabi Yusuf a.s. Oleh karena itu, diharapkan dengan ikhtiar pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 sebagai mahabbah agar para santri di pondok pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah menjadi orang yang senantiasa memiliki keunggulan baik ilmu maupun akhlak.⁹

Setelah penulis melaksanakan wawancara di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, pencetus awal adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus juga bercerita tentang mengapa yang dibaca Surah Yūsuf ayat 04.

Beliau mengatakan bahwa banyak manfaat yang terkandung dalam Surah Yūsuf ayat 04. Sejak awal pondok pesantren didirikan, Ibu Nyai Munawaroh sowan ke kyai nya yakni romo KH. Ulin Nuha Arwani tentang keadaan santri di awal berdirinya Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Ibu Nyai Munawaroh sempat merasakan ragu apakah pondok pesantren ini bisa berkembang dan maju, melihat jumlah santri masih sedikit dan fasilitas pondok pesantren yang belum memadai. Selain itu juga, Ibu Nyai Munawaroh mengadu kepada romo KH.

⁸ Adiba, *Pengurus Santri Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

⁹ Kholishotun, *Ketua Pondok Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

Ulin Nuha terkait ghirahnya santri dalam mencari ilmu di pondok pesantren. Pada akhirnya romo KH. Ulin Nuha memberikan ijazah kepada Ibu Nyai Munawaroh untuk diamalkan kepada para santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Ijazah tersebut adalah pembacaan al-Qur'an Surah-surah pilihan setiap selesai shalat fardhu dan disambung dengan pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Dalam pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, beliau romo KH. Ulin Nuha Arwani mengaitkannya dengan kisah perjalanan hidup Nabi Yusuf a.s yang diawali dari mimpi sebelas bintang, matahari dan bulan sujud kepada Nabi Yusuf a.s. Dari sini, romo KH. Ulin Nuha Arwani mengharapkan agar para santri di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mampu meneladani sifat dan kepribadian baiknya Nabi Yusuf a.s, dimudahkan dalam mencari ilmu, senantiasa mendapatkan kasih sayang dari Allah swt, serta mampu berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik.

B. Makna Dari Praktik Pembacaan Al-Qur'an Surah Yūsuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus

Bahasa arab yang merupakan bahasa asli al-Qur'an baik dari lafaz maupun gaya bahasanya, yang mempunyai banyak kosa kata yang setiap kata nya bisa bermakna lebih dari satu. Gaya bahasa al-Qur'an tidak bisa diartikan secara tekstual saja, namun dapat diartikan secara kontekstual juga. Tergantung bagaimana umat Islam atau para mufassir memahami makna dari setiap ayat al-Qur'an. Namun, tidak cukup hanya dengan kemampuan berbahasa Arab saja. Akan tetapi, menurut Hasbi As-Shiddiqi berbagai ilmu pengetahuan seperti *ulum al-Qur'an* sangat diperlukan untuk memahami atau menterjemahkan setiap ayat al-Qur'an.

Makna surah yang dibaca dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 oleh santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus berkaitan dengan makna perilaku eksternal. Berdasarkan pendapat Karl Mannheim mengenai Tindakan manusia yang terbagi menjadi dua dimensi yaitu perilaku dan makna. Karl Mannheim membaginya menjadi 3 makna, yaitu :

1. Makna *objektif*

Makna *objektif* merupakan makna yang kaitanya dengan tindakan sosial secara langsung.¹⁰ Bisa juga diartikan dengan melihat langsung pelaksanaan dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang setiap hari menjadi kegiatan santri

¹⁰ Paul Ricoeur, "*Ideology and Utopia as Cultural Imagination*", Philosophical Exchange, 1976, h. 28.

di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, dengan tujuan :

a. Menjaga amaliyah

Dari hasil wawancara santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, tidak sedikit dari mereka yang memahami makna dari amaliyah tersebut. Disisi lain, ada juga yang berpendapat bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan ijazah dari Ibu Nyai Munawaroh, A.H yang sudah turun temurun dilestarikan. Sehingga sebagai generasi penerus, santri harus menjaga amaliyah tersebut agar tetap dibaca.¹¹ Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri kelas I MA Banat bernama Aisyah Hanum

b. Menambah ketakwaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus yakni Abdul Khaliq, S.Pd, beliau berperan penting dalam pemaknaan ini. Selaku pengasuh pondok pesantren beliau mengungkapkan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 adalah bentuk ikhtiar santri dalam meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt melalui kegiatan tersebut.¹²

Oleh karena itu, amaliyah yang ada di dalam pondok pesantren harus dilaksanakan secara istiqomah. Dan peran dari pengurus santri sangat penting karena sebagai contoh pertama untuk teman dan adik kelasnya. Tanpa adanya peraturan tertulis dan jadwal kegiatan santri sehari-hari dalam mengamalkan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04, mungkin para santri tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Begitu pentingnya peran pengurus santri dalam kegiatan tersebut agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Peraturan yang ada, menuntut mereka agar senantiasa meningkatkan semangat santri dalam mengamalkan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini. Oleh karena itu, kesadaran dari masing-masing santri juga penting.

¹¹ Aisyah, *Santri Kelas I MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022, Kudus.

¹² Abdul Khaliq, S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2022, Kudus.

2. Makna *ekspresif*

Makna *ekspresif* merupakan tindakan dari pelaku kegiatan. Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan.¹³ Menurut santri adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 adalah untuk memudahkan hajat, memudahkan santri dalam mencari ilmu, mendapat keberkahan. Dalam makna *ekspresif* itu sendiri dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

a. Makna *ekspresif* menurut pengasuh pondok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus menjelaskan bahwa mayoritas dari santri belum memahami apa makna dari adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Hanya saja, amaliyah tersebut tetap di istiqomahkan di pondok. Jadi, amaliyah tersebut merupakan upaya untuk melestarikan budaya yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren. Selain itu, pengasuh pondok memaknai amaliyah tersebut dengan menghubungkan karakter Nabi Yusuf a.s yang mempunyai budi pekerti yang baik, tidak pendendam, jujur, serta mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai cita-cita atau keinginan semasa hidup.¹⁴

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Yusuf ayat 4 :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنَّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya : (Ingatlah), Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku”.

Ayat diatas relevan dengan pemaknaan pengasuh pondok terhadap Surah Yusuf ayat 04 yang dibaca setiap selesai shalat fardhu serta surah-surah pilihan. Pembacaan Surah Yūsuf ayat 04 ini sebagai bentuk tafa'ul terhadap Nabi Yusuf a.s. Melalui mimpi yang dialami oleh Nabi Yusuf a.s ialah tanda dari Allah swt bahwa mimpi Nabi Yusuf a.s bukan sekedar mimpi biasa, melainkan sebagai tanda dari Allah swt kelak Nabi Yusuf a.s akan menjadi pemuka besar dan tentunya terdapat cobaan serta

¹³ Paul Ricoeur, *"Ideology and Utopia as Cultural Imagination"*, Philosophical Exchange, 1976,h. 17.

¹⁴ Abdul Khaliq, S.Pd, *Pengasuh Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2022, Kudus.

rintangan yang harus dilalui oleh Nabi Yusuf a.s.

b. Makna *ekspresif* menurut pengurus pondok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus santri adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang dilaksanakan sesudah shalat fardhu dan setiap selesai membaca surah-surah pilihan merupakan *daily activities* santri atau kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh semua santri dengan baik dan tepat waktu.

Salah satu dari pengurus santri menyampaikan pendapatnya terkait dengan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 bahwa dengan mengamalkan bacaan tersebut setiap hari, dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya khususnya bagi santri itu sendiri.¹⁵

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut juga menjadi upaya pengurus untuk mengenal karakter dari masing-masing santri. Karena dari kegiatan tersebut dapat terlihat santri yang aktif dan tidak dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu tugas dari pengurus adalah memberikan pengertian dan pemahaman yang jelas akan pentingnya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 agar para santri ketika mengamalkan bacaan tersebut lebih bersemangat.

Sebenarnya, makna *ekspresif* lebih mengarah ke motivasi santri dalam melaksanakan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Jika mereka istiqomah dalam mengikuti kegiatan tersebut maka akan ada hikmah yang dirasakan oleh setiap santri sesuai dengan niat awal mereka dalam mengikuti kegiatan. Karena semakin baik niat santri dalam mengamalkan bacaan tersebut, maka apapun yang menjadi hajat Allah swt mudahkan jalan nya.

c. Makna *ekspresif* menurut santri

Berdasarkan wawancara penulis dengan santri Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus, bahwa mayoritas santri dalam melaksanakan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ialah sebagai wasilah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.

¹⁵ Kholishotun, *Ketua Pondok Kelas II MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

Disamping itu pelaksanaan tradisi tersebut untuk memohon ridho Allah swt. agar memudahkan segala urusannya utamanya dalam mencari ilmu di pondok serta mengharap keberkahan dari sesepuh madrasah, pengasuh pondok dan ustadz/ustadzah yang membimbing para santri di pondok. Mayoritas dari santri hanya memahami praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 sebatas saja, artinya tidak memahami penuh dari makna kegiatan tersebut dan hanya untuk *ngalap barokah*.¹⁶ Meskipun demikian mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Dari sudut pandang santri, penulis dapat menganalisa bahwa makna *ekspresif* dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mempunyai keistimewaan khusus bagi pembaca. Namun, tidak seluruh santri berargumen sama dengan yang lain mengenai makna praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Bukan sekedar makna saja yang dapat digunakan, namun perasaan hati setelah melaksanakan masing-masing dari individu berbeda.

3. Makna *dokumenter*

Makna *dokumenter* merupakan makna tersirat dari pelaku tindakan yang secara tidak sadar mengekspresikan budaya secara menyeluruh.¹⁷

Makna *dokumenter* dari praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara kepada santri, menjelaskan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 mempunyai keistimewaan tersendiri utamanya bagi mereka yang istiqomah mengamalkannya. Ada rasa yang

¹⁶ Hanum, *Santri Kelas I MA Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus*, Wawancara dengan Penulis Pada Tanggal 07 Februari 2022 Kudus.

¹⁷ Paul Ricoeur, *"Ideology and Utopia as Cultural Imagination"*, Philosophical Exchange, 1976, h. 18.

berbeda setelah santri membacanya. Bukan hanya ketenangan dan ketentraman hati saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santri.

Mungkin ini yang dinamakan *faḍīlah* surah-surah dalam al-Qur'an, utamanya Surah Yūsuf ayat 04 yang dijadikan sebuah amaliyah di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. sebaik-baiknya orang adalah mereka yang mau belajar dan mengamalkan al-Qur'an. Kurang lebihnya seperti itu yang dijadikan pengasuh serta pengurus pondok dalam melestarikan kegiatan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 tersebut.

Bukan hanya itu saja, suatu amaliyah senantiasa menjadi acuan bagi santri baru untuk mengikutinya. Meskipun pada awalnya mereka tidak mengetahui manfaat yang akan diterimanya, tapi dengan keyakinan dan keistiqomahan dalam mengamalkan keberkahan selalu mendekat kepadanya. Peran pengurus pondok dalam melestarikan amaliyah sangat penting, karena tanpa mereka praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 akan berganti dengan yang lainnya seiring dengan kebutuhan zaman.

Pengasuh pondok menyatakan bahwa amaliyah ini merupakan kegiatan yang sangat baik dilaksanakan oleh santri. Karena di dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 mempunyai keutamaan tersendiri bagi pengamalnya.

Sebagai seorang santri yang taat terhadap aturan pondok dan pengasuh, alangkah baiknya tetap mengikuti praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan yang telah ditentukan merupakan perilaku yang baik. Meskipun dari santri sendiri tidak mengetahui pasti apa manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 menurut makna *dokumenter* adalah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kegiatan yang wajib diamalkan.

Jadi, makna *dokumenter* yang dapat peneliti simpulkan adalah menjadikan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 untuk senantiasa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi *living Qur'an* terhadap praktik pembacaan al-Qur'an surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus adalah :

Pertama, pandangan pondok pesantren terhadap praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus. Pandangan tersebut dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya : 1) Bagi Pengasuh, Ibu Nyai Munawaroh, A.H selaku pengasuh awal pondok pesantren menjelaskan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan wasilah mendekatkan diri kepada Allah swt, dan sarana untuk dimudahkan dalam segala hajat serta dikasihi Allah swt dengan mengamalkan Surah Yūsuf ayat 04. Menurut Bapak Abdul Khaliq, S.Pd, selaku pengasuh pondok pesantren tahun 2022 menjelaskan bahwa adanya praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan salah satu bentuk ikhtiar dari pengasuh untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam Surah Yūsuf ayat 04. Salah satunya nilai kejujuran, 2) Bagi Ustadz/Ustadzah, Shofiyatul Maula, S.HI., salah satu ustadzah serta alumni Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus mengatakan bahwa praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan salah satu bentuk ikhtiar dari pengasuh dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren agar santri mempunyai nilai kasih sayang terhadap sesama teman, guru serta keluarga. 3) Bagi santri, Kholishotun Niswah, ketua Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus memaparkan tentang praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 merupakan bentuk solidaritas keagamaan di Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus.

Kedua, terkait dengan makna yang terkandung dalam praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04. Adapun makna yang terkandung di dalamnya ada 3, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Adapun makna objektifnya adalah menjaga amaliyah yang sudah diterapkan sejak awal pondok pesantren didirikan serta untuk menambah ketakwaan santri dalam mengamalkan bacaan Surah Yūsuf ayat 04. Adapun makna ekspresifnya adalah amaliyah ini merupakan sarana untuk peningkatan kualitas diri dalam hal ibadah semata-mata mendekatkan diri kepada Allah swt. serta mengharap ridho Allah swt di dunia dan di akhirat. Adapun makna dokumenternya adalah menjadikan praktik pembacaan al-Qur'an Surah Yūsuf ayat 04 untuk senantiasa

dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah terselesaikannya skripsi ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan masyarakat muslim umumnya. Adapun saran-saran yang penulis ungkapkan adalah sebagai berikut :

Pertama, bagi peneliti setelahnya diharapkan lebih memfokuskan studi *living Qur'an* yang berkembang di masyarakat khususnya tentang tradisi pembacaan al-Qur'an surah-surah tertentu, agar studi ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kedua, bagi Pondok Pesantren Yanābī'ul Ulum Warrohmah Kudus agar tetap istiqomah dalam menjaga amaliyah yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren tersebut.

Ketiga, bagi masyarakat terus mendukung kegiatan sosial keagamaan seperti tradisi pembacaan al-Qur'an surah tertentu agar nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an tetap dilestarikan dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, Ibrahim 'Ali as-Sayyid, (2010), *Fadha'il Suwar Al-Qur'an Al-Karim Terj. Abdul Hamid, Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta: SAHARA publishers.
- A.Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Kencana.
- Adnan Mahdi, (2005), *Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 2.1.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, (2012), *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20.1.
- Ahmad Zainal Abidin, Dkk, *Pola Perilaku Masyarakat*, 12.
- Akbar, Diong Liong, and Budiyanto Budiyanto, (2020), *Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist, 3.2.
- Al-Aris, Fuad, (2005), *Pelajaran Hidup Surah Yusuf*, Dar al-Ma'rifah Beirut.
- Ali, Muhamad, (2015), *Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith*, Journal of Quran and Hadith Studies, 4.2.
- Arifin, Mohamad Zaenal, (2016), *Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf As*, Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 15.1.
- Danarta, Agung,(2021), *Al-Quran Dan Hadis*, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, 2.1.
- Darmalaksana, Wahyudin, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Farhan, Ahmad, (2017), *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, El-Afkar, 6.
- Hadits Riwayat Tirmidzi, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, (1998), *Sunan At-Tirmidzi*, Dar al-Gharb al-Islami.

- Helaluddin et al, (2019), *Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice*, Analisa Data Kualitatif.
- Imam Jalaluddin As-Suyuti, Muhammad Ibrahim Salim, (2015), *Al-Qur'an Sang Penyembuh : Terapi Melalui Keagungan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, ed. by Dede Firmansyah Suhardiansyah, Lc Keira.
- Ismatullah, A. M, (2012), *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Yusuf: Penafsiran H.M. Quraish Shihab Atas Surah Yusuf*, *Dinamika Ilmu*, 12.1.
- Junaedi Sitika, Achmad, (2018), *Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini*, *Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.1
- Khairu, Sulistyowati, (2014), *Hikayat Sang Rupawan Sejarah Lengkap Nabi Yusuf Alaihi Salam*, ed. by Nurma Vicosta Publishing.
- Latif, Umar, (2014), *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, *Jurnal Al-Bayan*, 21.30.
- Mahmud, Al-Zamakhsyari bin Umar, (2009), *Tafsir Al-Kasyāf*.
- Mansur, M., (2007), *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an. Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, TH-Press, 3
- Muhakamurrohman, Ahmad, (1970), *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2.
- Muhidin, saman abdurrahman and sambas ali, (2011), *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia.
- Murni, Dewi, (2016), *Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat*, *Jurnal Syhadah*, IV.2.
- Pratama, Oka Putra, (2017), *Tindak Tutur Santun Dalam Kisah Nabi Yusuf*, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2.

- Putra, Afriadi, (2019) *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)*, TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin, 21.2
- Ricoeur, Paul, (1976), *Ideology and Utopia as Cultural Imagination*, Philosophical Exchange, 7.1.
- ROBIKAH, SITI, (2019), *Tafsir Surah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir*, Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, 4.1.
- Rohman, Fatchur, (1995), *Kisah-Kisah Nyata Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Apollo Lestari.
- Said, Hasani Ahmad, (2011), *Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara*, IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 9.2.
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis, (2006), *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Elsaq Press.
- Shabir, Muslich, (2005), *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Shiddiq, Ahmad, (2015), *Tradisi Akademik Pesantren*, TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 10.2.
- Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta:Lentera Hati.
- SN, Fuad, (2018), *Shalluu Alan Nabiy, Turos Pustaka*.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, (2015), *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, At-Ta'dib*, 10.2.
- Syamsuddin, M. Mansyur dkk, (2007), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* Yogyakarta: TH. Press.
- Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah, (2019), *Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, Mafhum, 4.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Izza Shofia Mubrika

JABATAN: Sie. Ibadah

1. Bagaimana pemahaman santri dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?
2. Apa makna dari adanya tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?

- 1.) Menurut saya, pembacaan surah Yusuf ayat 4 ~~sebelum shalat~~ selepas shalat ~~jamiah~~ merupakan tradisi yang sudah ~~lama~~ lama dilakukan di pondok pesantren ini, untuk itu kami sebagai pengurus pondok pesantren yanabi'ul ulum warahmah harus tetap melanjutkan dan melestarikan tradisi ini.
- 2.) Pembacaan surah yusuf ayat 4 ini bertujuan untuk ~~mengingatkan~~ mengingatkan mengingat mimpi ~~yang~~ yang dialami oleh tlabi yusuf, yaitu ketika bintang, matahari, dan bulan bersujud kepadanya.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Alya Maulida
JABATAN : Sie. Perencanaan

1. Bagaimana pemahaman santri dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?
2. Apa makna dari adanya tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?

- 1) Menurut saya, pembacaan surah Yusuf ayat 04 merupakan tradisi lama dari tahun ke tahun, jadi kita hanya meneruskan tradisi tersebut, agar tradisi tersebut dapat terus berlanjut.
- 2) Sebenarnya banyak makna yang terkandung dalam ayat ini. Salah satunya adalah dapat mempercantik diri. Selain itu dalam ayat ini juga menjelaskan tentang mimpi yang dialami Nabi Yusuf.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Kholidhotun Hicwah

JABATAN : ketua Pondok

1. Bagaimana pemahaman santri dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?
2. Apa makna dari adanya tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?

- ① Sebagaimana kita ketahui bersama, tidak satu ayat pun dalam al-Qur'an yang tidak mengandung manfaat di dalam setiap ayatnya. Sedang pembacaan Surah Yusuf ayat ke-4 sendiri dimanfaatkan untuk ~~beribadah~~ beribadah kepada Allah selain itu tentunya kebudayaan yang sudah diturun turun dari dan merupakan warisan dari para ustadz & ustazah dari kebaton para santriwati dan warkilat tertabulnya do'a - do'a yang dipanjatkan.
- ② Selaras dengan arti dari ayat tersebut, dimana tersirat mengenai keunggulan dari Nabi Yusuf A.S ditunjukkan dengan bergajahnya para bintang, matahari, dan bulan. Dihoropkan dg lhtikar pembacaan surah ini sbg $\text{بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ}$ agar nantinya para Santri. $\text{بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ}$ menjadi orang-orang yang senantiasa memiliki keunggulan baik ilmu maupun athlat.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Zakiya Fida Pratama

JABATAN : Stie Pendidikan

1. Bagaimana pemahaman santri dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?
2. Apa makna dari adanya tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?

2 Untuk memahaboh santri dengan harapan agar santri PPRUR lebih berprestasi, dan sebagai perantara / wasilah dr mu'asis PPRUR

1. Pembacaan Al Qur'an Surah Yusuf ayat 4 tersebut dilakukan sebagai kegiatan rutin PPRUR, sebagai tambahan dzikir setelah shalat 5 waktu yg diharapkan
↳ yang dilakukan
mendapat fadhilah dan barakah dr ayat tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Adiba Khansa Syofari

JABATAN : Sekretaris

1. Bagaimana pemahaman santri dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?
2. Apa makna dari adanya tradisi pembacaan al-Qur'an Surah Yusuf ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warahmah Kudus?

2) Sebagai mahabbah santri dengan harapan agar santri PPYUR berprestasi, sebagai wasilah^{doa} dari mu'assis PPYUR

1) pembacaan tsb dilakukan sbg kegiatan rutin setiap selesai pembacaan surah wajib dg diartikan ~~sebagai~~ sebagai tambahan dzikir dan mendapat tadhirlah dari ayat tersebut.

DOKUMENTASI





SURAT IZIN PENELITIAN

penelitian azzah luqinatul.pdf

File | C:/Users/hp/Downloads/penelitian%20azzah%20luqinatul.pdf

1 of 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Achmad Siddiq Jember, 30136
Telp: 024-761291, Website: Fakultas.walisongo.ac.id, Email: info@walisongo.ac.id

Nomor: 6242/Un.36.2/D/TA.09/91/2021
Lamp: -
Hal: 1
Kamih, 13 Januari 2022

Hal: Pemohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pengarah Pondok Pesantren Yanabi'ul Ummi Warrahmah
Di Tempat

Assalamu alaikum #B #S

Dalam rangka penyesuaian Skripsi untuk memenuhi gelar kesesuaiannya pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Azzah Luqinatu Hanani
NIM Program/Sat : 1804026035/Hum Al-Qur'an dan Tafsih VIII
Alamat : RT 19 RW 02 Desa Tembok Kakih Kec. Adiwirata Kab. Tegal
Tugas Research : Mengetahui Tradisi Penelitian Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ummi Warrahmah Kudus
Jahid Skripsi : Tradisi Penelitian Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 04 di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ummi Warrahmah Kudus
Waktu Penelitian : Bulan Januari - Februari
Lokasi : PP Yanabi'ul Ummi Warrahmah

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.
Demikian atas perhatian dan keterbacaannya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.
#WalisongoMudaw #B #S


Sayim Muhammad

13:47
26/05/2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azzah Luqinatul Husna
Nim : 1804026035
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tegal, 17 Februari 2000
Agama : Islam
Alamat : Ds. Tembok Kidul Rt.10/02 Kec. Adiwerna Kab. Tegal
Riwayat Pendidikan :
1. TK Masyithoh 25
2. MI Miftakhul Athfal
3. MTs NU Banat Kudus
4. MA NU Banat Kudus

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Mei 2022

Penulis,



Azzah Luqinatul Husna

NIM. 1804026035